



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL*  
*THROWING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Dea Suresna Puspita**

**NIM 110210204034**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) serta mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

**Dea Suresna Puspita**

**NIM 110210204034**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah Swt yang memberikan saya kesanggupan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam saya sampaikan untuk nabi Muhammad Saw yang membawa risalah Islam dan mendakwahnya. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karyaku ini kepada :

- 1) Orang tuaku tercinta, ayahanda Sutar dan ibunda Restu Haryanti yang telah memberikan segalanya yang terbaik dalam kehidupanku. Kasih sayang dan doa yang telah membuatku bersyukur telah dilahirkan di dunia ini, karena Ayah dan Ibu merupakan motivasi terbesarku saat kuliah. Semoga saya dapat menjadi anak yang senantiasa berbakti dan membanggakan orang tua;
- 2) Bapak dan Ibu guru dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan keterampilan yang bermakna bagiku; dan
- 3) Almamater tercinta Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

**Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira**

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil, dan Barangsiapa yang bersabar, dialah yang beruntung  
( Pepatah Arab )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pepatah Arab.2012.*Motto Hidup dari Al-QURAN*.Serial Online [4 Mei 2015]

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Suresna Puspita

NIM : 110210204034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01 Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,

Dea Suresna Puspita

NIM 110210204034

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL*  
*THROWING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

**Oleh :**

**Dea Suresna Puspita**

**NIM 110210204034**

**Pembimbing:**

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Sihono, M.Pd



**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Dea Suresna Puspita  
NIM : 110210204034  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Angkatan Tahun : 2011  
Daerah Asal : Jombang  
Tempat tanggal lahir : Baturaja, 21 Oktober 1993

Disetujui :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd.

Drs. Sihono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

NIP 19520506 198303 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumpersari 01 Jember” telah diuji dan disahkan pada :

hari : Jumat

tanggal : 5 Juni 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Sihono, M.Pd

NIP 19520506 198303 1 003

Anggota I

Anggota II

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP 19540917 198010 1 002

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.

NIP 19540501 198303 1 005



**RINGKASAN**

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01 Jember;** Dea Suresna Puspita, 110210204034; 2015: 47 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasi oleh siswa karena melalui berbicara dapat memberikan informasi kepada pendengar. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember diketahui bahwa kemampuan berbicara pada siswa kelas V masih rendah. Rendahnya kemampuan berbicara disebabkan kurang adanya stimulus dari guru sehingga siswa cenderung pasif, siswa masih kurang berani dan takut salah bila berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dirasa cocok dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, menstimulus siswa lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember dan 2) bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember dan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Penelitian eksperimen dengan desain *only post-test control group* ini dilaksanakan di kelas V SDN Sumbersari 01 Jember. Subjek dalam penelitian adalah kelas V dengan jumlah 76 siswa yang terdiri dari 38 siswa kelas VA dan 38 siswa kelas VB. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh harga  $t_0 = 1.923$ , selanjutnya harga  $t_0$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , diketahui  $db_k = 1$  dan  $db_d = 74$  pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$ . Berdasarkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$  dan nilai  $t_0 = 1.834$ , maka  $t_0 < t_{tabel}$ . Dengan demikian tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara kelas VA dan VB, hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan adalah homogen. Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengundian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil pengundian tersebut adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan tes. analisis data yang digunakan adalah uji t-test.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember dapat diketahui dari harga  $t_{hitung} = 3.534$ , selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , diketahui  $db_k = 1$  dan  $db_d = 74$  pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$ . Berdasarkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$  dan nilai  $t_{hitung} = 3.534$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.534 > 1.993$ ). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball*

*Throwing* terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember.

Saran bagi guru, hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menghindari perasaan bosan siswa terhadap sistem belajar mengajar yang monoton. Bagi siswa, hendaknya senantiasa rajin berlatih dan berusaha meningkatkan kemampuan berbicara seperti apapun model yang digunakan dalam pembelajaran. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk kemampuan berbicara terutama aspek non kebahasaan.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumber Sari 01 Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Moch. Hasan, M.Sc., Ph.d., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Bapak Drs. Nuriman, Ph.d., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Drs. Sihono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan atas penulisan skripsi ini;
6. Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen pembahas dan bapak Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
7. Seluruh dosen dan karyawan FKIP Universitas Jember atas bekal ilmu pengetahuan yang telah disampaikan;



8. Ibu Dra. Nurul Khumamah, S.Pd., selaku Kepala SDN Sumbersari 01 Jember, ibu Sunartik dan ibu Dra. Suprihatin selaku guru kelas VA dan VB, yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Kedua orang tuaku, kakakku Alseta Suresna Wulan Sari, kakak iparku Roy Fathoni, keponakanku tersayang Keyra Suresna Zefani, Kiandra Suresna Zefani dan keluarga besarku di Jombang terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa kepadaku;
10. Sahabat-sahabatku Kiki, Risqa, Alivi, Ain, Renata, Rieska, Jeni, Tiwi dan Fani, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama ini. Bersama kalian banyak pengalaman dan kenangan yang tak mungkin terlupakan, semoga persahabatan ini tetap terjalin selamanya;
11. Sahabat-sahabatku di kos SM, Winda, Nia, Novian, ita serta teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya;
12. Teman-teman seperjuangan PGSD khususnya angkatan 2011 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;

Penulisan juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Juni 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Model Pembelajaran Kooperatif .....	6
2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran .....	6
2.1.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	7
2.1.2. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif .....	8
2.2. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	9
2.2.1. Pengertian <i>Snowball Throwing</i> .....	9

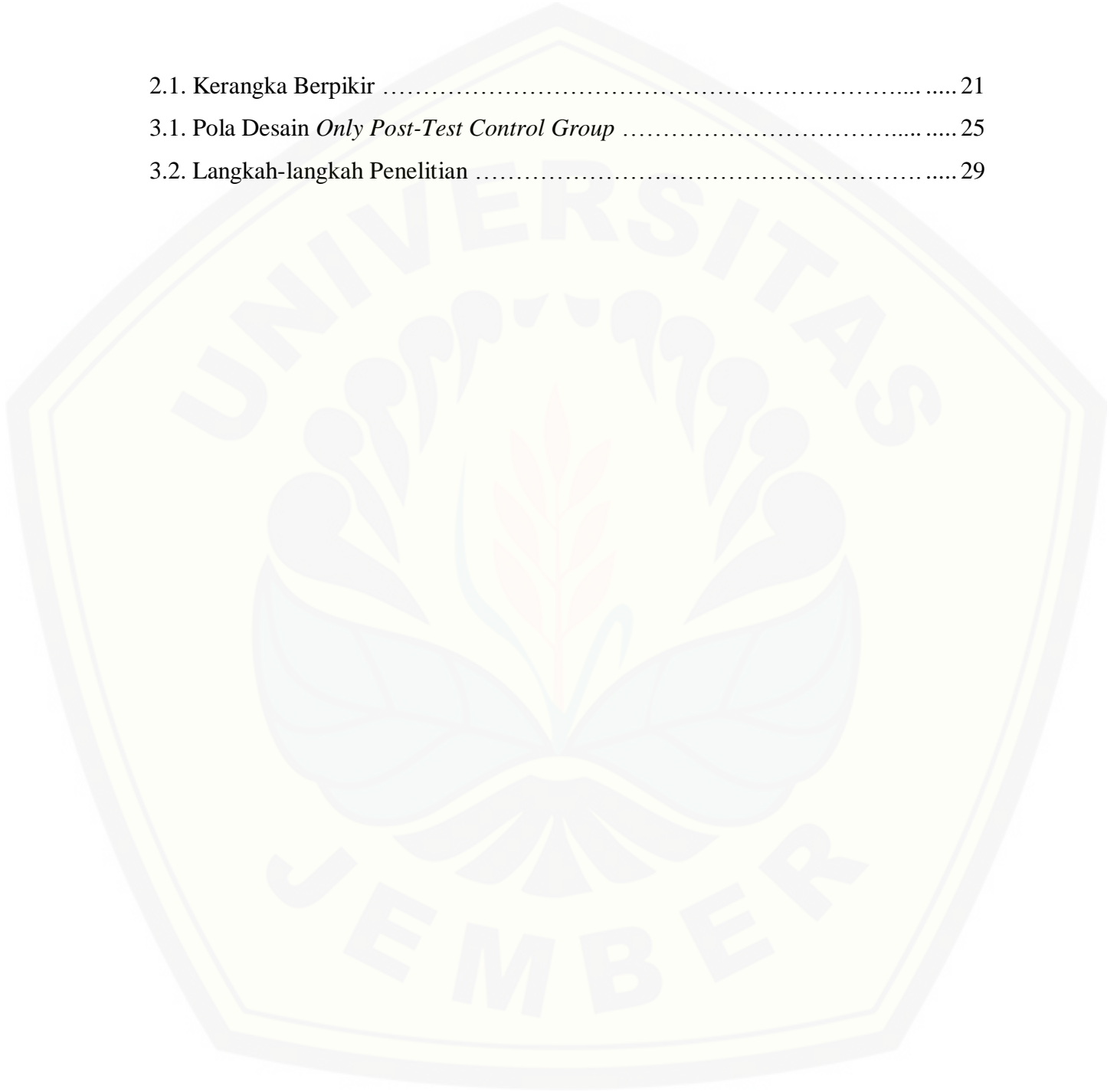


2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	10
2.2.3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing .....	11
2.3. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	12
2.4. Tujuan Berbicara .....	13
2.5. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara .....	14
2.5.1. Faktor Kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara .....	14
2.5.2. Faktor Non Kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara .....	15
2.6. Aspek yang dinilai dalam Kemampuan Berbicara .....	17
2.7. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing .....	18
2.8. Penelitian yang Relevan .....	19
2.9. Kerangka Berpikir .....	21
2.10. Hipotesis Tindakan .....	23
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.2. Jenis dan Desain Penelitian .....	24
3.3. Subjek Penelitian .....	25
3.4. Definisi Operasional .....	27
3.5. Langkah-langkah Penelitian .....	28
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.6.1. Metode Wawancara .....	30
3.6.2. Metode Dokumentasi .....	30
3.6.3. Metode Tes .....	31
3.7. Analisis Data .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>

4.1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumber Sari 01 Jember .....	35
4.2. kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumber Sari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	41
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	45
5.1. Kesimpulan .....	45
5.2. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	47
<b>LAMPIRAN</b> .....	49

**DAFTAR GAMBAR**

2.1. Kerangka Berpikir .....	21
3.1. Pola Desain <i>Only Post-Test Control Group</i> .....	25
3.2. Langkah-langkah Penelitian .....	29



**DAFTAR TABEL**

3.1. Analisis Hasil t Observasi .....	26
3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara .....	32
I.1 Data hasil UAS semester ganjil siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember .....	105
I.2 Ringkasan Uji Homogenitas.....	107
I.3 Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS .....	108
J.1 Daftar nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	110
K1. Data hasil tes (kemampuan berbicara) kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	112
K2. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS .....	114
L.1 Tabel t .....	116

**DAFTAR LAMPIRAN**

A. Matrik Penelitian .....	49
B. Pedoman Pengumpulan Data .....	51
C. Pedoman Wawancara .....	53
D. Silabus Pembelajaran .....	58
E. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	60
F. Pedoman Penilaian Kelas .....	87
G. Daftar Siswa .....	96
H. Nilai UAS Bahasa Indonesia Siswa .....	100
I. Perhitungan Uji Homogenitas .....	105
J. Daftar Nilai Post-test .....	110
K. Perhitungan Uji t .....	112
L. Tabel t .....	116
M. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru .....	117
N. Foto Kegiatan Penelitian .....	119
O. Surat Izin Penelitian .....	121
P. Surat Keterangan Penelitian .....	122
Q. Lembar Kerja Siswa .....	123
R. Biodata Penulis .....	126

## **^BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan ini dipaparkan penjelasan yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembinaan keterampilan berbahasa berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Tarigan (1998:1) setiap keterampilan berhubungan erat dan merupakan suatu kesatuan disebut catur tunggal. Catur tunggal ini sangat berhubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan antara berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, serta merupakan komunikasi tatap muka. Kemudian hubungan antara berbicara dan membaca merupakan kegiatan yang saling melengkapi. Dari membaca seseorang memperoleh kosa kata baru yang dapat digunakan untuk melengkapi kemampuan dalam berbicara. Begitu juga hubungan antara berbicara dengan menulis sangat erat karena keduanya mempunyai banyak persamaan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berbagai keperluan dalam kehidupan. Hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sebagian besar terungkap melalui berbicara. Gagasan atau ide yang ada dalam pikiran akan lebih mudah dimengerti jika diutarakan dalam bentuk berbicara.



Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan (Tarigan, 1998:15). Menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 1998:15) “berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari keterampilan berbicara adalah keterampilan atau kemampuan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan gagasan, ide, pikiran sehingga dapat dimengerti dan dipahami orang lain.

Kemampuan berbicara di SD merupakan salah satu dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Tujuan kemampuan berbicara di Sekolah Dasar adalah melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V yang sesuai dengan kurikulum KTSP harus menguasai standar kompetensi mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta, secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara dan kompetensi dasar menanggapi suatu persoalan atau peristiwa serta memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata serta santun berbahasa. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa harus mampu menguasai kemampuan berbicara untuk memenuhi standar kelulusan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara. Misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah didengar ataupun menyampaikan tanggapan dan komentar terhadap persoalan faktual yang dilihat, didengar dan dibacanya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember. Permasalahan tersebut diantaranya, kemampuan berbicara siswa masih cukup rendah, kemampuan tersebut terlihat saat siswa ditugaskan untuk berbicara di depan kelas. Siswa masih cenderung malu-malu, berbicaranya tidak lancar, tidak adanya keberanian untuk berbicara, suaranya pelan tidak mengarah kepada teman-temannya, intonasi kurang tepat. Selain itu, siswa hanya diminta untuk maju di depan kelas untuk memberikan komentar tentang suatu persoalan dan siswa cenderung pasif, tidak ada umpan balik kepada siswa. Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran maka diperlukan adanya perubahan salah satunya dengan memperbaharui model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson *et al.* (2012:4), pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif siswa secara aktif berlatih dan bertukar pikiran dengan suasana yang nyaman tanpa harus merasa takut salah.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “snowball” dan “throwing”. Kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar. Jadi, *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian siswa melempar bola tersebut ke siswa yang

lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sesuai untuk siswa kelas V di SDN Sumbersari 01 yang kurang berani dalam berbicara karena model ini dapat menstimulus siswa untuk aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan *Snowball Throwing* siswa merasa antusias dan berani untuk berbicara menjawab pertanyaan, menanggapi dan mengomentari persoalan serta memberikan saran secara lugas karena siswa masih berpikir bahwa mereka bermain lemparan bola salju.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipilihlah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan maka diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember?
- 2) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, sekolah dan juga peneliti yang lain. Manfaat-manfaat tersebut terperinci sebagai berikut :

- 1) bagi peneliti, mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual.
- 2) bagi guru, sumbangan pemikiran sehingga dapat mengoptimalisasikan kinerja dalam mengajar Bahasa Indonesia dan sebagai alternatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan mengomentari persoalan faktual.
- 3) bagi siswa, meningkatkan dan melatih kemampuan berbicara dalam mengomentari persoalan faktual.
- 4) bagi lembaga sekolah, referensi dalam rangka memperbaiki sistem pengajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai sebagai bahan kajian dalam supervisi kurikulum semua mata pelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- 5) bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang berbeda.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan pada bab 2 ini dipaparkan penjelasan yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi: (1) model pembelajaran kooperatif, (2) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, (3) pengertian kemampuan berbicara, (4) tujuan berbicara, (5) faktor penunjang keefektifan berbicara, (6) aspek yang dinilai dalam kemampuan berbicara, (7) penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran bahasa Indonesia, (8) penelitian yang relevan, (9) kerangka berpikir, dan (10) hipotesis tindakan.

### 2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Pada sub bab ini dipaparkan tentang pengertian pembelajaran kooperatif dan tipe-tipe pembelajaran kooperatif.

#### 2.1.1 Model Pembelajaran

Arends dalam Trianto, (2011: 51) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42)

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.”

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

### 2.1.2 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan cara berkelompok. Menurut Johnson *et al.* (2012:4), “pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.” Sedangkan Slavin (dalam Isjoni, 2009:15-16), mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajar. “

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011:44) pembelajaran kooperatif menekankan pada penerimaan yang luas seperti keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmapuan. Pembelajaran kooperatif sangat cocok untuk kelas yang memiliki beragam perbedaan karena pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok dengan pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota



lainnya dalam kelompok itu. Yatim (2009:269-270) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, sebagai berikut :

- a) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- b) Siswa melihat semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c) Siswa membagi tugas dan dan tanggung jawab yang sama.
- d) Akan dievaluasi untuk semua.
- e) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- f) Diminta untuk mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Isjoni (2009:27-28) mengemukakan pada dasarnya model kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

- a) Hasil belajar akademik dapat memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting,
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling menghargai satu sama lain,
- c) Pengembangan keterampilan sosial untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

### 2.1.3 Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif

Ber macam-macam tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru untuk mengajar, meskipun prinsip dasar pembelajarannya sama, yakni belajar bersama-sama. Menurut Slavin ( dalam Trianto, 2011:49), tipe-tipe pembelajaran kooperatif antara lain :

- a. TAI (*Team Assited Individualzation atau Team Accelerated Instruction*)
- b. STAD (*Student Team Achievement Division*)
- c. Jigsaw
- d. NHT (*Numbered Head Together*)
- e. TGT (*Team Game Tournament*)
- f. *Group Investigation*
- g. CIRC (*Cooperative Intergrated Reading Composition*)
- h. TPS (*Think Pairs Share*)
- i. *Snowball Throwing*

## 2.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pada sub bab ini dipaparkan tentang pengertian *Snowball Throwing*, kelemahan serta kekurangan *Snowball Throwing* dan langkah-langkah *Snowball Throwing*.

### 2.2.1 Pengertian *Snowball Throwing*

Menurut Isjoni (2009:24) salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai upaya dalam rangka mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Secara etimologi kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama siswa pada kelompok lain.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (Saminanto,2010:37). Menurut Huda (2014:226-228)

“Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik dengan melemparkan bola salju kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.”

Pada pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru. Kemudian setiap siswa membuat pertanyaan diselebar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilemparkan ke siswa lain. Siswa yang mendapatkan lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

### 2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Huda (2014:227-228) kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- a. Melatih kesiapan siswa
- b. Saling memberikan pengetahuan antar siswa
- c. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Patmawati (2012) mengungkapkan di samping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan yaitu :

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok
- d) Memerlukan waktu yang panjang

- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara :

- a) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya
- b) Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan
- c) Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi
- d) Memisahkan group anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda
- e) Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok

### 2.2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

- a. Menyampaikan materi yang disajikan kepada siswa
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok
- c. Setiap ketua kelompok diberi penjelasan oleh guru tentang materi yang diberikan
- d. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada anggota kelompoknya
- e. Setiap siswa diberikan satu lembar kertas, setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi
- f. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk menjadi bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm 5$  menit ( dapat sambil bernyanyi )
- g. Setelah setiap siswa mendapatkan pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah didapat secara bergantian



- h. Guru melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran

### 2.3 Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1998:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 1998:15) berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari berbicara adalah ungkapan pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi atau kata-kata.

“Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan” (Arsjad Mukti, 1988:23). Menurut Ahmadi (1990:15) bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan, kepada orang lain. Kemampuan berbahasa ini harus didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara dengan menghilangkan masalah kejiwaan seperti rasa malu, takut, dan tegang. Oleh karena itu berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki manusia untuk mengekspresikan, menyatakan, serta

menyampaikan gagasan dan perasaan melalui kata-kata maupun kalimat-kalimat yang diucapkan.

Kemampuan berbicara di SD merupakan salah satu dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V yang sesuai dengan kurikulum KTSP harus menguasai standar kompetensi mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta, secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara dan kompetensi dasar menanggapi suatu persoalan atau peristiwa serta memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata serta santun berbahasa. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa harus mampu menguasai kemampuan berbicara untuk memenuhi standar kelulusan tersebut.

#### **2.4 Tujuan Berbicara**

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Arsjad dan Mukti (1988:17) mengemukakan bahwan tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya harus betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi cara mengemukakannya. Hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Yang dimaksud ucapan adalah seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, yaitu bagaimana posisi alat bicara, seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu membentuk bunyi, baik vocal maupun konsonan.

Menurut Tarigan (1998:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus



mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien

## **2.5 Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara**

Untuk menjadi pembicara yang baik, maka seorang pembicara harus menguasai masalah yang dibicarakan, serta memperlihatkan keberanian, berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa factor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk menunjang keefektifan dalam berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Arsjad Mukti (1988:17) mengungkapkan kedua faktor yang menunjang kemampuan berbicara tersebut, sebagai berikut :

### **2.5.1 Faktor-Faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Kefektifan Berbicara**

#### **a. Ketepatan Ucapan**

Ketepatan ucapan cukup mempengaruhi proses komunikasi. Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik atau sedikitnya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Misalnya pengucapan *e* yang kurang tepat, bebas diucapkan bébas. Contoh lain derap dibaca dérap. Dalam Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakaiannya (pembicara) dianggap aneh.

b. Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walau masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi lebih menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kebosanan dan kurang efektif dalam berbicara.

c. Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar lebih terangsang dan lebih paham apabila kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah dikenal dan dimengerti oleh pendengar. Penggunaan kata-kata konkret mempermudah pendengar memahami pokok pembicaraan. Dalam memilih kata harus disesuaikan dengan pokok pikiran dan pendengar.

d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh dan meninggalkan kesan.

2.5.2 Faktor-Faktor Non Kebahasaan sebagai Penunjang Kefektifan Berbicara

a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Pembicara yang tidak tenang, lesu dan kaku akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Sikap-sikap tersebut ditentukan oleh situasi, kondisi dan penguasaan materi.

b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Supaya pendengar dan pembicara terlibat dalam kegiatan berbicara, pandangan pembicara sangat membantu. Suasana yang komunikatif dibentuk melalui pandangan. Pandangan pembicara haruslah memandang pendengar agar memberi kesan para pendengar tersebut diperhatikan.

c. Kesediaan menghargai pendapat orang lain

Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya jika ternyata memang keliru.

d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Tetapi gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara.

e. Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Pembicara harus mengatur kenyaringan suara supaya dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas, dan juga mengingat kemungkinan gangguan dari luar.

f. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara dapat memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan.

g. Revelansi/penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini

berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

h. Penguasaan topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

## 2.6 Aspek yang Dinilai dalam Kemampuan Berbicara

Banyak aspek yang dinilai dalam kemampuan berbahasa ini bergantung pada jenis berbicara yang mau diujikan kepada siswa. Dalam kehidupan bermasyarakat aktivitas berbicara ini banyak dikenal dan dilakukan orang, misalnya pidato, ceramah, bercerita, diskusi, dan wawancara. Menurut Muji (2005:29) salah satu contoh aspek yang dinilai dalam kemampuan berbicara antara lain,

a. Kefasihan (kelancaran)

Seseorang berbicara terkadang lancar dan ada yang tidak lancar. Jika berbicara dengan lancar, tidak terbata-bata maka pendengar yang mendengarkan pembicaraan itu dapat jelas dan mudah menyerap isi yang dibicarakan. Berbeda dengan seseorang yang bicaranya tidak lancar, terbata-bata, maka pendengar akan sulit menerima informasi yang disampaikan.

b. Pilihan kata

Pilihan kata dijadikan ukuran untuk menentukan terampil atau tidaknya berbicara memiliki beberapa pertimbangan. Pertama, memilih kata yang bervariasi dapat menarik perhatian pendengar. Kedua, memilih kata yang tepat konteks dapat memperjelas isi informasi yang disampaikan pembicara kepada pendengarnya. Ketiga, memilih kata yang tepat konteksnya membuat pembicara dapat berbicara secara optimal.



c. Akurasi informasi

Perihal yang tidak kalah penting dinilai dalam kemampuan berbicara adalah akurasi informasi. Pendengar mendengarkan pembicaraan dari seseorang, besar kemungkinan memiliki beberapa tujuan. Contoh pembicara akan mengajak pendengar melakukan sesuatu, maka upaya pembicara perlu membawa sesuatu yang dapat didemonstrasikan dihadapan pendengar.

d. Gaya pengucapan

Gaya pengucapan pembicara dihadapan pendengar perlu mendapat perhatian juga. Pengucapan hendaknya berdifat wajar, ramah, dan akrab.

Sejalan dengan itu, Arsjad dan Mukti (1988: 87) menjelaskan bahwa keefektifan berbicara ditunjang oleh dua faktor yaitu

“Faktor kebahasaan dan nonkebahasaan, maka penilaiannya juga harus melihat faktor-faktor tersebut. Faktor kebahasaan mencakup: (1) pengucapan vokal; (2) pengucapan konsonan; (3) penempatan tekanan; (4) penempatan persendian; (5) penggunaan nada/irama; (6) pilihan kata; (7) pilihan ungkapan; (8) variasi kata; (9) tata bentukan; (10) struktur kalimat; dan (11) ragam kalimat. Adapun faktor nonkebahasaan mencakup: (1) keberanian dan semangat; (2) kelancaran; (3) kenyaringan suara; (4) pandangan mata; (5) gerak-gerik dan mimik; (6) keterbukaan; (7) penalaran; dan (8) penguasaan topik.”

## 2.7 Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan tentang materi persoalan faktual dan cara mengomentari dan memberi saran
- b) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa
- c) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, kemudian menjelaskan tentang peraturan *Snowball Throwing*
- d) Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.



- e) Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- f) Kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- g) Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- h) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- i) Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- j) Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengomentari jawaban dari temannya.
- k) Guru memberikan tugas individu kepada siswa.
- l) Siswa diminta untuk mengomentari sebuah persoalan faktual yang diberikan guru.
- m) Guru membantu dan membimbing siswa dalam mengomentari persoalan yang telah diberikan.
- n) Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan komentarnya.
- o) Penutup.

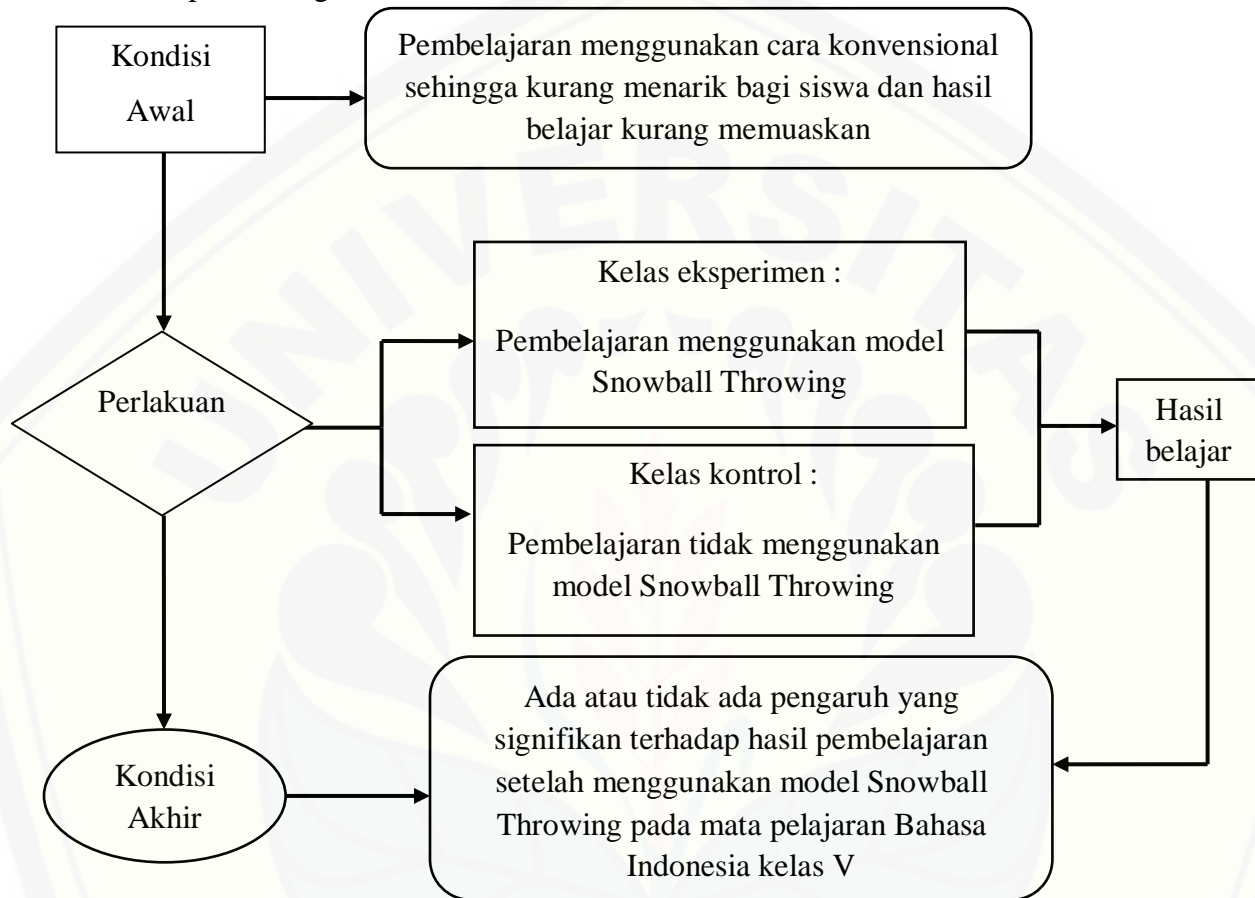
## 2.8 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Friska Ayu Yulia Yulanda (2014) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Strategi *Snowball Throwing* Siswa Kelas V SDN Kalikejambon Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Kalikejambon Jombang tahun pelajaran 2013/2014.
2. Syeh Andayani (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran “*Snowball Throwing*” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mopuya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran “*Snowball Throwing*” memiliki pengaruh positif pada perilaku siswa yang mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Dan dampak positif yang ditandai adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I mencapai 70% akan tetapi belum mencapai ketuntasan belajar dan pada siklus II mencapai 87%. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan berminat dengan Model Pembelajaran “*Snowball Throwing*” sehingga mereka termotivasi untuk belajar.
3. Nimas Permata Putri (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menyimak (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Boyolali). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik; kemampuan menyimak siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah; dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi kemampuan menyimak.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal, metode yang digunakan guru kurang membuat siswa aktif dan kurang mengasah kemampuan berbicara. Kurang adanya pembelajaran yang komunikatif dan bahasa yang digunakan siswa masih belum baku menjadi permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara. Maka dari itu diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung

bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama siswa pada kelompok lain. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan kemampuan berbicara siswa.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka diperlukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diterapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah beberapa pertemuan yang telah ditentukan sebelumnya, setiap kelas di tes yang disebut dengan *post-test* ( tes akhir ). Hasil *post-test* akan dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 2.10 Hipotesis Tindakan

Dari kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01
- 2) Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan (1) tempat dan waktu penelitian, (2) jenis dan desain penelitian, (3) subyek penelitian, (4) definisi operasional, (5), langkah-langkah penelitian, (6) metode pengumpulan data, dan (7) analisis data.

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember yang beralamatkan di Jl. Karimata No. 193, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan observasi awal di SDN Sumbersari 01 Jember yaitu kemampuan berbicara kelas V masih rendah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

### 1.2 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu ( *Quasi Experiment* ). Penelitian quasi eksperimen adalah penelitian yang dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan serta melakukan pengambilan sampel secara acak (Masyhud, 2014:38). Adapun desain penelitian ini menggunakan desain *only post-test control group*, yaitu terdapat dua kelompok yang masing-masing berperan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menurut Masyhud (2014:148) penggunaan pola eksperimen ini didasari atas asumsi, bahwa kedua kelompok kontrol dan eksperimen yang diambil secara acak sudah dianggap benar-benar ekuivalen atau sama. Dengan demikian tidak perlu ada keraguan tentang kesesatan subjek. Jika digambarkan, pelaksanaan pola penelitian desain *only post-test control group* adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 pola desain *only post-test control group*

E	X	O <sub>2</sub>
C		O <sub>2</sub>

Keterangan :

E = kelompok eksperimen

C = kelompok kontrol

X = perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>= observasi/tes akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan. Tes untuk kedua kelompok digunakan alat/instrument yang sama

Sumber : Masyhud (2014:149)

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Jumlah seluruh siswa kelas V adalah 76. Terdiri atas 38 siswa di kelas VA dan 38 siswa di kelas VB. Jumlah seluruh siswa kelas V kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:119). Sebelum menentukan kelas eksperimen atau kelas kontrol, maka dilakukan uji homogenitas terhadap populasi untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Setelah diketahui bahwa populasi homogen, langkah selanjutnya dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus uji homogenitas adalah :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$t_0$  = t observasi

$M_1$  = rata-rata kelompok 1

$M_2$  = rata-rata kelompok 2

$MK_d$  = mean kuadrat dalam =  $JK_d : db_d$

$JK_k$  = jumlah kuadrat kelompok

$JK_d$  = jumlah kuadrat dalam

$db_d$  = derajat kebebasan dalam

$n_1$  = jumlah subjek dalam kelompok 1

$n_2$  = jumlah subjek dalam kelompok 2

(Arikunto, 2006:325)

Tabel 3.1 Analisis hasil t observasi

Jika $t_0 \geq t_1$ 5%	Jika $t_0 < t_1$ 5%
1. Ada perbedaan mean yang signifikan	1. Tidak ada perbedaan mean yang signifikan
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak	2. Hiopotesis nihil ( $H_0$ ) diterima

Sumber : Arikunto (2006:324-325)

Jika  $t_0 < t$  tabel pada taraf signifikan 5% harga yang diperoleh tidak signifikan, tidak ada perbedaan mean yang signifikan berarti  $H_0$  (hipotesis nihil diterima) sehingga dapat disimpulkan keadaan subjek penelitian bersifat homogen. Setelah diketahui jika kedua kelas homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penentuan ini dilakukan menggunakan *simple random sampling*, dengan cara melakukan undian.

### 3.4 Definisi Operasional

Gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan cara pengukurannya sangat penting untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahpahaman, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah model yang digunakan dalam pembelajaran berbicara kelas V yang diterapkan dengan cara siswa kelas V dibentuk menjadi 5-6 kelompok dan melakukan kegiatan belajar secara berkelompok. Setelah itu, siswa membuat pertanyaan menuliskan pada kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama siswa pada kelompok lain. Kemudian siswa menjawab pertanyaan berupa bola kertas yang telah diterima secara lisan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengomentari jawaban temannya.
2. Kemampuan berbicara adalah kesanggupan dalam mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Kemampuan berbicara disini adalah kesanggupan siswa kelas V dalam mengomentari persoalan faktual yang diberikan oleh guru.

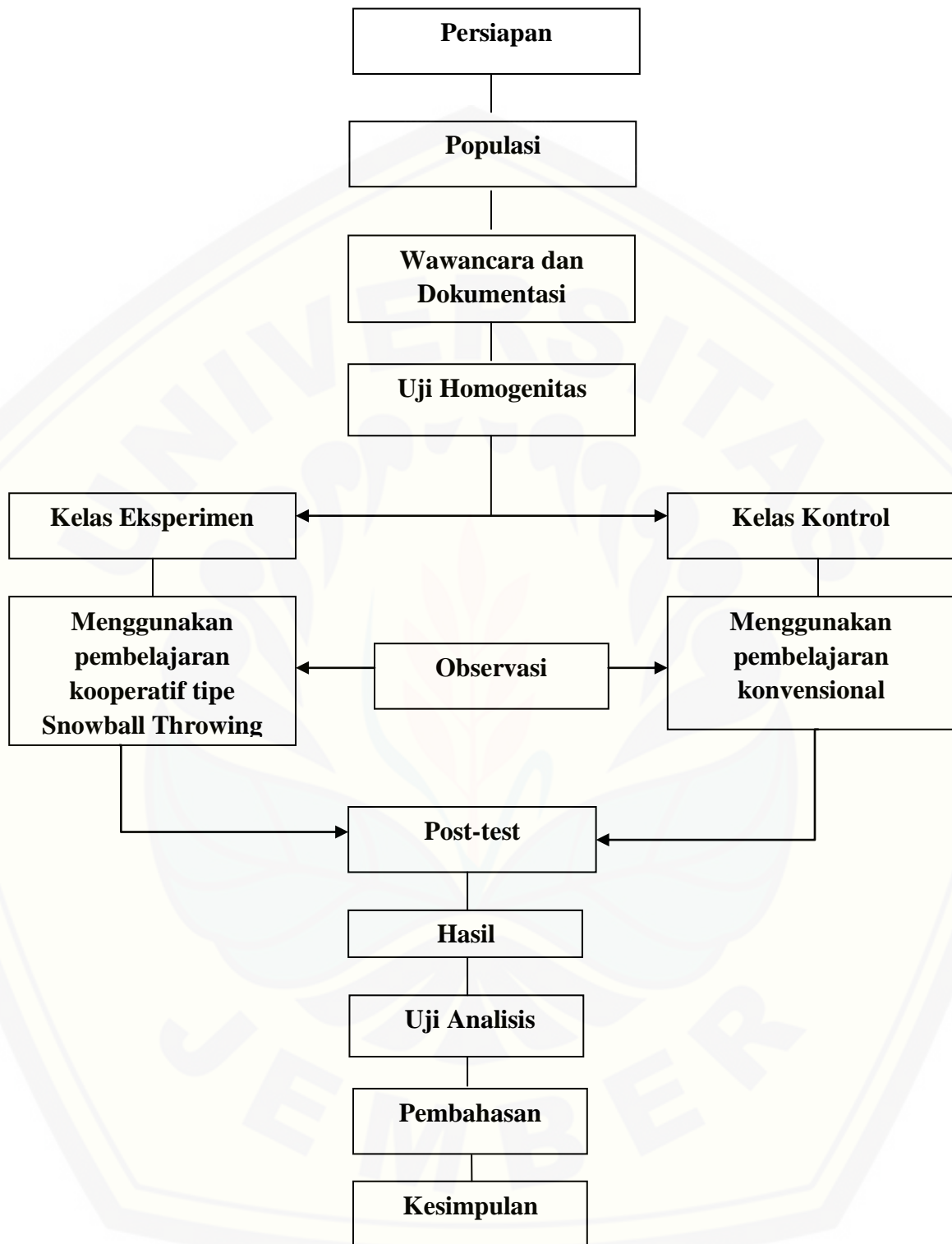
### 3.5 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian quasi eksperimen dengan pola *only post-test control group desain* adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan, yaitu mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, observasi pembelajaran yang digunakan guru.
- b. Melakukan survei untuk menentukan populasi penelitian.
- c. Melakukan wawancara terhadap guru.
- d. Pengambilan data dokumentasi, yaitu berupa nilai UAS siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember.
- e. Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan uji homogenitas.
- f. Melakukan perlakuan kepada kelompok, yaitu proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- g. Melakukan tes akhir (*post-test*) terhadap kedua kelompok
- h. Melakukan analisis data (*post-test*)
- i. Melakukan uji hipotesis penelitian
- j. Menarik kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut





Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat yang dapat dipergunakan. Metode-metode tersebut fungsinya berbeda-beda dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diperoleh serta keadaan subjek penelitian. Berdasarkan masalah yang diambil dan data-data di lapangan yang mendukung penelitian maka dikumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan tes.

#### 3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara *interview* bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja namun tetap mengingat data apa saja yang dibutuhkan atau yang akan dikumpulkan.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung, yaitu melalui guru terhadap kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Wawancara ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember.

#### 3.6.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dari metode ini berupa daftar nama siswa dan data tentang nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas V SDN Sumbersari 01

Jember. Tujuannya adalah untuk memperoleh data sebagai bahan uji homogenitas. Pemerolehan data dokumentasi dilakukan sebelum penelitian.

### 3.6.3 Metode Tes

Tes berbicara adalah pengukuran untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicara. Tes berbicara bukan hanya tes lisan, melainkan tes penampilan, yaitu tes perbuatan lisan. Ini berarti yang dinilai bukan hanya pembicaraannya, melainkan proses perbuatan, tindakan, perilaku, dalam menghasilkan pembicaraan itu. Metode tes yang digunakan adalah tes lisan berupa tes unjuk kerja yang diberikan pada saat *post-test* yang berguna untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa yang meliputi pemilihan kata, ketepatan ucapan, penggunaan bahasa, kelancaran, keberanian, dan kenyaringan. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Untuk kriteria dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu,

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

Aspek yang dinilai		Skor	Kriteria
Kebahasaan	Pemilihan kata	3	Kata-kata yang digunakan sudah tepat, jelas, dan bervariasi
		2	Kata-kata yang digunakan ada yang belum tepat, kurang jelas, dan tidak bervariasi
		1	Sebagian besar kata-kata yang digunakan ada yang belum tepat, kurang jelas, dan tidak bervariasi
	Ketepatan ucapan	3	Ucapan suku kata dan kata dengan tepat
		2	Ucapan suku kata dan kata kadang-kadang tidak tepat dan tidak jelas
		1	Ucapan suku kata dan kata tidak tepat dan tidak jelas
	Penggunaan bahasa	3	Pilihan Kata tepat dan mudah dipahami
		2	Pilihan kata tepat dan mudah dipahami, terjadi kesalahan
		1	Kalimat sukar dipahami, pengaruh ucapan asing/daerah menyebabkan kesalahpahaman
Nonkebahasaan	Kelancaran	3	Cara bicara lancar, tanpa tersendat-sendat, tanpa diselingi kata "aa", "ee", "anu", kecepatan berbicara tepat
		2	Cara bicara cukup lancar, sedikit tersendat-sendat, sedikit diselingi kata "aa", "ee", "anu", kecepatan berbicara kurang tepat
		1	Cara bicara tidak lancar, tersendat-sendat, diselingi kata "aa", "ee", "anu", kecepatan berbicara terlalu cepat/lambat
	Keberanian	3	Berbicara dengan percaya diri, tanpa ragu-ragu atau takut salah
		2	Berbicara dengan kurang percaya diri, agak ragu-ragu atau takut salah
		1	Berbicara tidak percaya diri, ragu-ragu atau takut salah
	Kenyaringan	3	Suara terdengar jelas sampai ke bangku belakang
		2	Suara terdengar jelahanya sampai ke bangku tengah
		1	Suara tidak terdengar jelas sampai ke bangku belakang/ pelan

### 3.7 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data t-test untuk sampel terpisah. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SDN Sumpersari 01 tahun pelajaran 2014/2015 digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_b - M_a}{\sqrt{\frac{\sum x_a^2 - \sum x_b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Ma = nilai rata-rata kelompok kontrol

Mb = nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\sum x_b^2$  = jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen

$\sum x_a^2$  = jumlah kuadrat deviasi kelas kontrol

N = banyaknya subyek / sampel penelitian

Sumber : Masyhud (2013:114)

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Hipotesis

Ha = ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember

H0 = tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember



b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.

Jika  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

- Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05.
- Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, jika hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang : 1) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember, 2) kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

### **4.1 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Mengomentari Persoalaan Faktual yang Dialami Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01 Jember**

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa telah dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Subjek penelitian diambil dari kelas V SDN Sumbersari 01 Jember. Penelitian diawali dengan uji homogenitas terhadap subjek yang diteliti yaitu kelas VA dan kelas VB. Nilai yang digunakan dalam uji homogenitas adalah nilai UAS semester ganjil. Adapun nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 38 siswa rata-ratanya 69,605 dan kelas VB yang berjumlah 38 siswa rata-ratanya 72.. Ringkasan uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Uji Homogenitas

	Kelas VA	Kelas VB	Jumlah
$N_K$	38	38	76
$\sum X_K$	2645	2736	5381
$\sum X_K^2$	185161	198334	383495
$M_K$	69.60526	72	141.6053

Dari tabel 4.1 dapat diketahui :

$$N_K = 76$$

$$\sum X_T = 5381$$

$$\sum X_T^2 = 383495$$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{72 - 69.60526}{\sqrt{32.392 \left( \frac{1}{38} + \frac{1}{38} \right)}} = \frac{2.394}{\sqrt{32.392(0,052)}} = \frac{2.394}{\sqrt{1.7048}} = \frac{2.394}{1.3056} = 1.834$$

Tabel 4.2 Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
VAR00002	Equal variances assumed	.949	.333	1.834	74	.071	2.39474	1.30572	-.20696	4.99643
	Equal variances not assumed			1.834	72.955	.071	2.39474	1.30572	-.20758	4.99705

Hasil perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_0 = 1.923$ , selanjutnya harga  $t_0$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , diketahui  $db_k = 1$  dan  $db_d = 74$  pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel} = 1.993$ . Berdasarkan nilai  $t_{tabel} = 1.993$  dan nilai  $t_0 = 1.834$ , maka  $t_0 < t_{tabel}$ . Dengan demikian tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara kelas VA dan VB, hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan adalah homogen. Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengundian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil pengundian tersebut adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan di kelas V SDN Sumbersari 01 Jember ini dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dan dua kali pertemuan pada kelas kontrol, setelah itu dilakukan tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan peneliti selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi pada kelas kontrol. Langkah awal yaitu persiapan guru dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan materi, lembar kerja serta media pembelajaran bagi siswa untuk kepentingan penelitian.

Langkah kedua adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas eksperimen. Pada tahap awal, guru memberikan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi awal tentang mengomentari persoalan faktual. Dalam pembelajaran di kelas eksperimen guru memberikan materi tentang mengomentari persoalan faktual, guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diberikan gambar tentang persoalan faktual,

setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan berdasarkan gambar persoalan yang telah didapat pada selembar kertas. Disini guru membantu siswa untuk membuat pertanyaan, kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola dan dilemparkan ke temannya. Setelah mendapatkan bola kertas, setiap siswa menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas yang didapat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengomentari jawaban dari temannya.

Pada saat proses pembelajaran siswa rata-rata aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, meskipun ada awalnya suasana kelas agak ramai dan siswa belum terbiasa dengan model *Snowball Throwing*, tapi dengan bimbingan guru siswa menjadi paham dan suasana kelas bisa terkendali. Pada kelas kontrol guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol secara garis besar sama meliputi, guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada RPP.

Pada pertemuan terakhir penelitian, peneliti memberikan *post-test* berupa tes unjuk kerja baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes unjuk kerja yang diberikan berupa lembar tugas individu yang berisi gambar persoalan faktual. Setiap siswa diminta untuk mengomentari persoalan tersebut dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. *Post-test* yang diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan penelitian. Dari data yang diperoleh, maka data dibahas dan dianalisis agar diperoleh kesimpulan penelitian.. Data hasil tes setiap kelas dapat dilihat pada lampiran I. Analisis data untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus uji t dengan hasil sebagai berikut.

$$M_a = 74.12342$$

$$M_b = 80.99316$$

$$\sum x_a^2 = 1436.474$$



$$\sum x_b^2 = 2811.759$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{M_b - M_a}{\sqrt{\frac{\sum a^2 + \sum b^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{80.99316 - 74.12342}{\sqrt{\frac{2811.759 + 1436.474}{38(38-1)}}} \\
 &= \frac{6.86974}{\sqrt{\frac{(4248.233)}{1406}}} \\
 &= \frac{6.86974}{\sqrt{3.0215}} = \frac{6.86974}{1.738} = 3.534
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR0002	Equal variances assumed	17.952	.000	3.534	74	.001	4.47500	1.26620	1.95205	6.99795
	Equal variances not assumed			3.534	54.202	.001	4.47500	1.26620	1.93665	7.01335

Hasil perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_{hitung} = 3.534$ , selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , diketahui  $db_k = 1$  dan  $db_d = 74$  pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$ . Berdasarkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$  dan nilai  $t_{hitung} = 3.534$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.534 >$

1.993). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi pada siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember.

Pernyataan ini juga didukung oleh data wawancara siswa dan guru kelas V. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat digambarkan bahwa siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Selain itu proses pembelajaran menggunakan strategi *Snowball Throwing* membuat siswa lebih percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapat maupun memberikan tanggapan dan memberi saran. Kemampuan berbicara siswa juga meningkat setelah diterapkan strategi *Snowball Throwing*. Siswa sudah berani, tidak malu-malu, dapat berbicara lancar, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan santun berbahasa. Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan lancar. Namun, dari pengamatan guru terdapat kendala saat berbicara beberapa siswa masih ada yang menggunakan bahasa jawa dan masih terpengaruh dengan bahasa ibu. Cara untuk menangani hal tersebut guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk berlatih berbicara dengan teman-temannya mengomentari gambar persolaan faktual. Jika berlatih berbicara secara berkelompok maka dapat melatih siswa untuk berbicara lebih baik karena antar teman akan saling mengingatkan dan membenarkan.

#### 4.2 Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sumpersari 01 Jember pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Bahasan Mengomentari Persoalan Faktual yang Dialami Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Berdasarkan hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data sebagai berikut

Tabel 4.4 Daftar nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	Bagus Ubaidillah A	72.22	Aisyah Nur Azizah	72.22
2.	Diana Dwi Agustin	100	Arza Nayu Zakiyah	72.22
3.	Sofia Saifitri	83.33	Ayuniar Risqy Wahyudi	72.22
4.	Soraya Asaro	88.89	Adilah Amalia Putri	77.78
5.	Ayu Wardani	83.33	Agyl Galle Pangestu	66.67
6.	Alvina Rosyana	72.22	Ardhea Tri Susilo	66.67
7.	Agus Hermanto	88.89	Adhe Dhaniswara	72.22
8.	Alif Syafallah Y	88.89	Abiyansyah Zakariya Y	66.67
9.	Achmad Widi S	100	Annisa Eka Prasetya	77.78
10.	Albir Fitrah Hilla	94.44	Anargya Hiranya C	72.22
11.	Azka Farahatul M	83.33	Bima Diyanendra S	72.22
12.	Citra Aura Nadiva	77.78	Desti Agilia Putri N	83.33
13.	Dian Nanda Savrila	77.78	Davin Estiawan	72.22
14.	Dafilah Vike Eryana	88.89	Debby Az-Zahra F	66.67
15.	Dea Baasttian	72.22	Firsty Putri Nur S	66.67
16.	Dicky Eka F	83.33	Heinz Xavier C	77.78
17.	Lukman Hakiki	72.22	Indra Dwi Prayoga	72.22
18.	Laura Fasa Bahrilian	83.33	Jerry Mei Ardianto	77.78
19.	Manzilatul Maziyah	94.44	Meinerva Puspita P	77.78
20.	Mahendra Rendy D	77.78	M. Firadus Riski	77.78

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
21.	Moh. Galang T	77.78	Mohammad Ramdani	83.33
22.	Moh. Raja Hilmy S	72.22	Muhammad Risky	66.67
23.	Moch. Maulana R. K	83.33	Nikomang Widyastusti	66.67
24.	Moh. Risky H	77.78	Nicholas Andrew R	66.67
25.	Mahendra Randy D.	66.67	Ni Putu Derby Belgiz A	88.89
26.	Nurul Havivah R	61.11	Rizki Agus Kusniawan	72.22
27.	Reza Hadyana Putra	77.78	Sekardini Cahyaning	66.67
28.	Wulandari Hadi Putri	72.22	Sabryna Aurelia Z	72.22
29.	Wening Aulia D	72.22	Tarisa Julia P	83.33
30.	Wilda Mutiara Sari	83.33	Teguh Prasetyo Budi	77.78
31.	Vina Lailatul M	83.33	Tasya Maulida Rahim	72.22
32.	Yoana Dwi Palupi	83.33	Viyo Oktavia Isma D	66.67
33.	Zahara Jihan Galdy	72.22	Zettira Febria Arifin	77.78
34.	Rendy Marentino F.	83.33	Shohan Wanda S	77.78
35.	Andika Ardiansyah	77.78	Muhammad Attaya D	77.78
36.	Yunita Fitrotul A	88.89	Saputra Romadhoni	88.89
37.	Yuan Firly Putra F	77.78	Tiara Nur Amelia	72.22
38.	Yayang Maulani I.	83.33	Yudha Pratama Dana	77.78
	<b>Jumlah</b>	<b>3077.74</b>		<b>2816.69</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>80.99316</b>		<b>74.12342</b>

Setelah didapatkan data dari post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, perbandingan kedua data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

	Kelompok Penelitian	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\Sigma$ nilai siswa sebelum diberikan perlakuan	2736	2645
N (jumlah siswa)	38	38
Rata-rata nilai siswa	72	69.605
$\Sigma$ nilai siswa sesudah diberikan perlakuan	3077.74	2816.69
N (jumlah siswa)	38	38
Rata-rata nilai siswa	80.99316	74.12342

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 72 dan rata-rata nilai siswa sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 80.99316. pada kelas kontrol, rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 69.605 dan rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 74.12342. Pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan. Namun, pada kelas eksperimen peningkatan rata-rata nilai siswa lebih mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbicara pada kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefektifan relatif (ER) dalam pencapaian kemampuan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus ER, dapat dilihat pada lampiran K. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata setiap kelas. Untuk kelas kontrol, rata-rata ( $M_a$ ) = 74.12342 dan kelas eksperimen, rata-rata ( $M_b$ ) = 80.99316. Kemudian, diperoleh keefektifan relatif sebesar 9.268%, artinya bahwa kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih



efektif 9.268% dibandingkan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan sebesar 9.268%.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab 5 ini dipaparkan 1) kesimpulan dan 2) saran

### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami siswa kelas V SDN Sumpalsari 01 Jember. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3.534$  dan  $t_{tabel} = 1,993$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $3.534 > 1.993$ ). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima.
- 2) Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumpalsari 01 Jember pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan sebesar 9.268%. Hal ini dilihat pada hasil perhitungan keefektifan relatif, diperoleh ER sebesar 9.268%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif 9.268% dibandingkan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang signifikan

dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumpersari 01 Jember.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Sumpersari 01 Jember, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a) Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menghindari perasaan bosan siswa terhadap sistem belajar mengajar yang monoton.
- b) Bagi peneliti, dalam kegiatan pembelajaran peneliti diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- a) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk kemampuan berbicara terutama aspek non kebahasaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Andayani, Syeh. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran "Snowball Throwing" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mopuya",(online),vol 2 (4), 12 halaman. Tersedia: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfip/article/view/5412>. (30 Januari 2015)
- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, M. G., dan Mukti, U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning : Mengembangkan Belajar Kemampuan Berkelompok*. Jakarta: Erlangga
- Johnson, David. W, Roger.T Johnson dan Edyte Johshon Holubec. 2012. *Colaborative Learning : Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media
- Masyhud, S.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mashyud, S. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Sederhana* .Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Muji. 2005.*Mengenal Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyani Sumantri., dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

- Patmawati. 2012. *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (pkn)*. [serial online]. <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>. [ 20 Desember 2014 ].
- Permata P, Nimas. (2012). “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menyimak (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Boyolali)*”. Tersedia: <http://pasca.uns.ac.id/?p=2627>. (30 Januari 2015)
- Rianto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Saminanto. 2010. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. [online] tersedia <http://dataseverku.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>. (15 Maret 2015)
- Tarigan, H. G. 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yulanda, Friska. (2014). “*Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Strategi Snowball Throwing Siswa Kelas V SDN Kalikejambon Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



Lampiran A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumbersari 01</li> <li>Bagaimanaka n kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel bebas : Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i></li> <li>Variabel terikat : Peningkatan Kemampuan Berbicara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bekerja secara berkelompok</li> <li>Memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa</li> <li>Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui dan melatih pengetahuan serta pemahaman</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Subjek penelitian yaitu :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas VA = 38 siswa</li> <li>Siswa kelas VB = 38 siswa</li> </ol> </li> <li>Informasi :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru kelas V A dan V B</li> <li>Hasil tes</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumen</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi penelitian : SDN Sumbersari 01 Untuk uji homogenitas ditentukan dengan :  <math display="block">t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MKd(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}</math> </li> <li>Jenis penelitian : Quasi eksperimental</li> <li>Desain penelitian : <i>postest only control group design</i></li> <li>Metode pengumpulan data : wawancara, dokumentasi dan tes</li> <li>Analisis data : Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik analisis data t-test untuk subyek terpisah, dengan rumus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumbersari 01</li> <li>Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sumbersari 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari</li> </ol>

	<p>01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bahasan mengomentari persoalan faktual yang dialami dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> ?</p>		<p>siswa</p> <p>d. Siswa dilatih untuk tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesaebut kepada teman satu kelompoknya.</p> <p>2. Kemampuan berbicara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan kata</li> <li>Ketepatan ucapan</li> <li>Penggunaan bahasa</li> <li>Kelancaran</li> <li>Keberanian</li> <li>Kenyaringan</li> </ol>		<p>:</p> $t = \frac{M_b - M_a}{\sqrt{\frac{\sum x_a^2 - \sum x_b^2}{N(N-1)}}$ <p>Keterangan :</p> <p>Ma = nilai rata-rata kelompok kontrol</p> <p>Mb = nilai rata-rata kelompok eksperimen</p> <p><math>\sum x_b^2</math> = jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen</p> <p><math>\sum x_a^2</math> = jumlah kuadrat deviasi kelas kontrol</p> <p>N = banyaknya subyek / sampel penelitian</p>	<p>persoalan faktual yang dialami setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> mengalami peningkatan</p>
--	---	--	--	--	---	---

## Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****Pedoman wawancara**

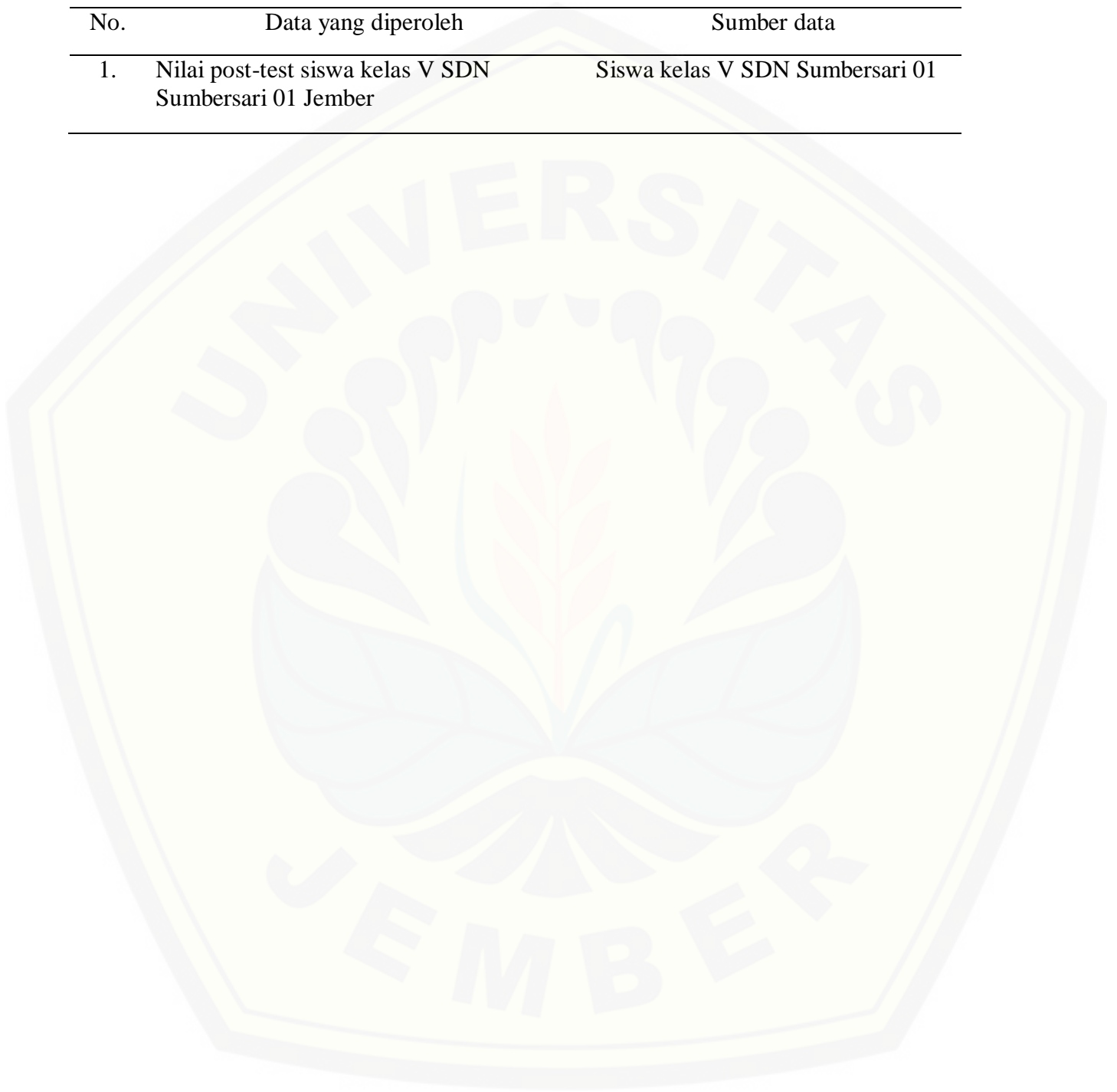
No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas	Guru kelas V SDN Sumbersari 01 Jember
2	Kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa khususnya kemampuan berbicara di kelas	Guru kelas V SDN Sumbersari 01 Jember
3	Tanggapan guru setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	Guru kelas V SDN Sumbersari 01 Jember
4	Tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	Siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember

**Pedoman dokumentasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nama dan jenis kelamin siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember	Dokumen SDN Sumbersari 01 Jember
2.	Nilai UAS siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember	Dokumen SDN Sumbersari 01 Jember

**Pedoman tes**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nilai post-test siswa kelas V SDN Sumpalsari 01 Jember	Siswa kelas V SDN Sumpalsari 01



## Lampiran C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru

**A. Wawancara dengan guru sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing***

Tujuan : mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru  
 Responden : guru kelas VA SDN Summersari 01 Jember  
 Nama : Sunartik, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?	Saya biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan pada siswa.
2.	Sejauh ini, bagaimanakah kemampuan berbicara secara umum dari siswa kelas VA ?	Ada sebagian siswa yang masih takut dan malu untuk berbicara, bahasa yang digunakan siswa juga masih kurang baku.
3.	Kendala apa yang sering ibu temui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara ?	Siswa masih malu untuk maju ke depan karena takut ditertawakan temannya jika salah.

Jember, 17 Januari 2015

Pewawancara

Dea Suresna Puspita

NIM 110210204034



Tujuan : mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru  
Responden : guru kelas VB SDN Sumpersari 01 Jember  
Nama : Suprihatin, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?	Pada awal pembelajaran saya menjelaskan materi, kemudian anak-anak saya minta untuk berdiskusi atau membaca buku, terakhir saya beri tugas
2.	Sejauh ini, bagaimanakah kemampuan berbicara secara umum dari siswa kelas VB ?	Masih ada anak yang kurang berani untuk bicara, bahasa yang digunakan masih bercampur dengan bahasa jawa
3.	Kendala apa yang sering ibu temui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara ?	anak malu untuk berbicara di depan, tidak berani dan takut salah

Jember, 17 Januari 2015

Pewawancara

Dea Suresna Puspita

NIM 110210204034

**B. Wawancara dengan guru setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing***

Tujuan : mengetahui tanggapan guru setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Responden : guru kelas VB SDN Sumpersari 01 Jember

Nama : Suprihatin, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan ibu terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?	Menurut saya penerapan strategi <i>Snowball Throwing</i> sangat efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa dapat berbicara dengan percaya diri serta tidak canggung karena siswa merasa bermain melempar bola salju dan spontan berbicara serta saya ingin menerapkan model ini dalam pembelajaran nanti.
2.	Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan berbicara ?	Menurut saya model ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Siswa lebih antusias dan berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat,serta mengomentari persoalan yang diberikan. Minat siswa untuk berbicara juga meningkat, seperti bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung.
3.	Kekurangan apa yang harus saya perbaiki lagi dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> ?	Dalam menjelaskan peraturan harus lebih detail lagi, sehingga anak bisa memahami pembelajaran dengan model ini. Penguasaan kelas ditingkatkan lagi agar tidak ada kegaduhan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 24 Maret 2015

Pewawancara

Dea Suresna Puspita

NIM 110210204034

## Lampiran C.2 Pedoman wawancara dengan Siswa 1

**Wawancara dengan siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing***

Tujuan : mengetahui tanggapan siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Responden : siswa kelas VB SDN Sumbersari 01 Jember

Nama : Citra Aura Nadiva

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran berbicara dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> yang ibu gunakan dalam mengajar ?	Ya, saya sangat senang
2.	Apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> kamu bisa lebih mudah dan berani untuk membuat komentar dan mengomentari persoalan faktual?	Iya, karena <i>Snowball Throwing</i> itu seru, bisa melempar bola salju dari kertas kepada teman dan bisa mengomentari persoalan yang diberikan
3.	Kesulitan apa yang kamu rasakan selama pembelajaran berbicara belangsung ?	Saat melempar bola, sering berebut dengan teman

Jember, 24 Maret 2015

Pewawancara

Dea Suresna Puspita

NIM 110210204034

## Lampiran C.2 Pedoman wawancara dengan Siswa 2

**Wawancara dengan siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing***

Tujuan : mengetahui tanggapan siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*  
 Responden : siswa kelas VB SDN Sumber Sari 01 Jember  
 Nama : Mahendra Rendy Dzaaky W

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran berbicara dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> yang ibu gunakan dalam mengajar ?	Ya, saya suka. Karena saya jadi berani berbicara didepan teman-teman dengan tidak takut dan malu serta asyik bisa menjawab pertanyaan dari teman
2.	Apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> kamu bisa lebih mudah dan berani untuk membuat komentar dan mengomentari persoalan faktual?	Mudah, saya jadi bisa dan berani berbicara di depan teman-teman.
3.	Kesulitan apa yang kamu rasakan selama pembelajaran berbicara belangsung ?	Waktu melempar bola kertas, sering berebut dengan teman dan kelasnya jadi ramai.

Jember, 24 Maret 2015

Pewawancara

Dea Suresna Puspita

NIM 110210204034

Lampiran D Silabus Pembelajaran

**SILABUS**

Nama sekolah : SDN Sumpersari 01 Jember  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : V/II  
 Standar kompetensi : Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Bahan/ Alat Belajar
					Jenis	Bentuk	Contoh	
6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	1. Menemukan topik persoalan faktual pada gambar 2. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar	- Siswa memperhatikan penjelasan guru - Siswa bertanya kepada guru - Siswa membentuk kelompok menjadi 6 kelompok - Siswa memperhatikan penjelasan guru - Siswa menerima amplop amanah - Siswa membuka amplop amanah dan berdiskusi mencari pokok permasalahan yang ada pada	Mengomentari persoalan faktual	2x35 menit	Unjuk kerja (lisan)	Tes berbicara	1. Amatilah gambar berikut! 2. Buatlah pertanyaan mengenai persoalan tersebut! 3. Komentarih persoalan tersebut disertai alasan yang mendukung dengan	1. Buku bahasa Indonesia kelas V SD/MI 2. Gambar-gambar persoalan faktual 3. Lembar Kerja Kelompok 4. Lembar Kerja Siswa



Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Bahan/ Alat Belajar
					Jenis	Bentuk	Contoh	
		gambar - Siswa menulis pertanyaan pada selembar kertas - Siswa membentuk selembar kertas menjadi bola salju - Siswa melempar bola salju kepada teman sekelompok - Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada bola salju secara lisan dengan santun berbahasa - Siswa mengomentari persoalan faktual sesuai dengan persoalan yang terdapat pada gambar					bahasa yang baik dan benar!	

## Lampiran E.1 RPP Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Pertemuan 1**

Nama sekolah : SDN Sumbersari 01 Jember

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

- 
- 
- I. Standar kompetensi
- Berbicara
6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.
- II. Kompetensi dasar
- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- III. Indikator
1. Kognitif produk  
Menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar
  2. Kognitif proses  
Menemukan topik persoalan faktual pada gambar.
  3. Afektif

- a. Melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan
  - b. Melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat
4. Psikomotorik
- Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

IV. Tujuan pembelajaran

1. Kognitif produk  
Siswa dapat menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar
2. Kognitif proses  
Siswa dapat menemukan topik persoalan faktual pada gambar.
3. Afektif
  - a. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan
  - b. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat
4. Psikomotorik  
Siswa dapat mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

V. Materi pembelajaran

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar berpendapat tentang sebuah persoalan. Di sekitar kita banyak persoalan. Persoalan itu misalnya anak sakit, tetapi tidak dibawa ke dokter karena orang tuanya tidak mempunyai biaya. Jika menemui persoalan, kita harus berusaha menyelesaikannya. Setidaknya memberi saran atau masukan. Saran atau masukan yang kita berikan disebut tanggapan. Ketika memberikan tanggapan dalam suatu persoalan, kamu

hendaknya menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain. Langkah-langkah dalam mengomentari persoalan :

1. Membaca atau melihat persoalan dengan seksama
2. Temukan pokok persoalan yang terjadi
3. Kemukakan alasan tentang persoalan tersebut

#### VI. Model pembelajaran

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

#### VII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa</li> <li>• Memeriksa presensi siswa</li> <li>• Membuat kesepakatan tentang peraturan yang harus dipatuhi siswa selama proses pembelajaran</li> <li>• Memotivasi siswa dengan apersepsi tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersiap menerima pelajaran</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang persoalan faktual, apa itu komentar, dan cara menyusun komentar yang baik</li> <li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami tentang materi mengomentari persoalan faktual</li> <li>• Meminta siswa membentuk kelompok menjadi 6 kelompok</li> <li>• Menjelaskan peraturan <i>Snowball Throwing</i>, meminta ketua kelompok maju kedepan untuk menerima amplop amanah</li> <li>• Meminta siswa membuka amplop amanah dan mendiskusikan pokok permasalahan yang ada digambar</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan membuat pertanyaan sesuai persoalan yang diberikan</li> <li>• Meminta siswa menuliskan satu pertanyaan pada selembar kertas yang sesuai dengan pokok permasalahan</li> <li>• Meminta siswa membentuk selembar kertas menjadi segumpal kertas (bola salju)</li> <li>• Meminta siswa melemparkan bola salju kepada teman lain sekelompok sambil menyanyi</li> <li>• Meminta siswa secara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan tentang persoalan faktual, apa itu komentar, dan cara menyusun komentar yang baik</li> <li>• Menanggapi pertanyaan guru memahami tentang materi persoalan faktual</li> <li>• Bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Ketua kelompok maju kedepan menerima amplop amanah</li> <li>• Membuka amplop amanah dan berdiskusi mencari pokok permasalahan yang ada pada gambar</li> <li>• Menulis pertanyaan pada selembar kertas</li> <li>• Membentuk selembar kertas menjadi segumpal kertas dengan cara diremas</li> <li>• Melempar bola salju kepada teman sekelompok</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang ada pada bola salju secara lisan dengan santun</li> </ul>	50 menit



Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	<p>bergantian menjawab pertanyaan yang ada pada bola salju secara lisan dengan santun berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengomentari jawaban dari temannya</li> </ul>	<p>berbahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang lain mengomentari jawaban dari temannya</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan hal-hal yang baru saja dipelajari</li> <li>Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>Memberi tindak lanjut untuk berlatih berbicara mengomentari gambar persoalan faktual</li> <li>Memberi salam untuk mengakhiri pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan guru</li> <li>Menyimpulkan materi</li> <li>Menerima tindak lanjut</li> <li>Menjawab salam</li> </ul>	10 menit

#### VIII. Alat dan sumber belajar

- Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V karangan Edi Warsidi dan Farika : Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hal 78-81
- LKS 1 : kelompok
- LKS 2 : individu
- Gambar-gambar persoalan faktual di sekitar

#### IX. Penilaian

Jenis penilaian : tes unjuk kerja

Bentuk penilaian : tes kemampuan berbicara

Jember, 23 Maret 2015

Peneliti,

Dea Suresna Puspita  
NIM 110210204034



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Pertemuan 2**

Nama sekolah : SDN Sumber Sari 01 Jember

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

- 
- 
- I. Standar kompetensi
- Berbicara
6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.
- II. Kompetensi dasar
- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- III. Indikator
1. Kognitif produk  
Menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar
  2. Kognitif proses  
Menemukan topik persoalan faktual pada gambar.
  3. Afektif
    - a. Melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan

- b. Melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat
4. Psikomotorik
- Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

IV. Tujuan pembelajaran

1. Kognitif produk  
Siswa dapat menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar
2. Kognitif proses  
Siswa dapat menemukan topik persoalan faktual pada gambar.
3. Afektif
  - a. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan
  - b. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat
4. Psikomotorik  
Siswa dapat mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

V. Materi pembelajaran

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar berpendapat tentang sebuah persoalan. Di sekitar kita banyak persoalan. Persoalan itu misalnya anak sakit, tetapi tidak dibawa ke dokter karena orang tuanya tidak mempunyai biaya. Jika menemui persoalan, kita harus berusaha menyelesaikannya. Setidaknya memberi saran atau masukan. Saran atau masukan yang kita berikan disebut tanggapan. Ketika memberikan tanggapan dalam suatu persoalan, kamu hendaknya menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain. Langkah-langkah dalam mengomentari persoalan :

1. Membaca atau melihat persoalan dengan seksama
2. Temukan pokok persoalan yang terjadi
3. Kemukakan alasan tentang persoalan tersebut

#### VI. Model pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

#### VII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa</li> <li>• Memeriksa presensi siswa</li> <li>• Membuat kesepakatan tentang peraturan yang harus dipatuhi siswa selama proses pembelajaran</li> <li>• Memotivasi siswa dengan apersepsi tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersiap menerima pelajaran</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta ketua kelompok maju kedepan untuk menerima amplop amanah</li> <li>• Meminta siswa membuka amplop amanah dan mendiskusikan pokok permasalahan yang ada digambar</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua kelompok maju kedepan menerima amplop amanah</li> <li>• Membuka amplop amanah dan berdiskusi mencari pokok permasalahan yang ada pada gambar</li> <li>• Menulis pertanyaan pada selembar kertas</li> </ul>	50 menit



Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	<p>membuat pertanyaan sesuai persoalan yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta siswa menuliskan satu pertanyaan pada selembar kertas yang sesuai dengan pokok permasalahan</li> <li>• Meminta siswa membentuk selembar kertas menjadi segumpal kertas (bola salju)</li> <li>• Meminta siswa melemparkan bola salju kepada teman lain sekelompok sambil menyanyi</li> <li>• Meminta siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang ada pada bola salju secara lisan dengan santun berbahasa</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengomentari jawaban dari temannya</li> <li>• Guru memberikan tugas individu, siswa diminta untuk mengomentari persoalan yang ada pada gambar</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam mengomentari persoalan yang diberikan</li> <li>• Siswa diminta maju ke depan untuk membacakan komentarnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk selembar kertas menjadi segumpal kertas dengan cara diremas</li> <li>• Melempar bola salju kepada teman sekelompok</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang ada pada bola salju secara lisan dengan santun berbahasa</li> <li>• Siswa yang lain mengomentari jawaban dari temannya</li> <li>• Siswa maju ke depan membacakan komentarnya</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal-hal yang baru saja dipelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>• Memberi tindak lanjut untuk berlatih berbicara mengomentari gambar persoalan faktual</li> <li>• Memberi salam untuk mengakhiri pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi</li> <li>• Menerima tindak lanjut</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	

#### VIII. Alat dan sumber belajar

1. Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V karangan Edi Warsidi dan Farika : Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hal 78-81
2. LKS 1 : kelompok
3. LKS 2 : individu
4. Gambar-gambar persoalan faktual di sekitar

#### IX. Penilaian

Jenis penilaian : tes unjuk kerja

Bentuk penilaian : tes kemampuan berbicara

Jember, 24 Maret 2015

Peneliti,

Dea Suresna Puspita  
NIM 110210204034

Lampiran E.2 RPP Kelas Kontrol

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Pertemuan 1

Nama sekolah : SDN Sumber Sari 01 Jember

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

- 
- 
- I. Standar kompetensi
    - Berbicara
    - 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.
  - II. Kompetensi dasar
    - 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
  - III. Indikator
    1. Kognitif produk
      - Menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar
    2. Kognitif proses
      - Menemukan topik persoalan faktual pada gambar.
    3. Afektif

- a. Melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan
  - b. Melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat
4. Psikomotorik
- Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

IV. Tujuan pembelajaran

1. Kognitif produk  
Siswa dapat menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar
2. Kognitif proses  
Siswa dapat menemukan topik persoalan faktual pada gambar.
3. Afektif
  - a. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan
  - b. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat
4. Psikomotorik  
Siswa dapat mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

V. Materi pembelajaran

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar berpendapat tentang sebuah persoalan. Di sekitar kita banyak persoalan. Persoalan itu misalnya anak sakit, tetapi tidak dibawa ke dokter karena orang tuanya tidak mempunyai biaya. Jika menemui persoalan, kita harus berusaha menyelesaikannya. Setidaknya memberi saran atau masukan. Saran atau masukan yang kita berikan disebut tanggapan. Ketika memberikan tanggapan dalam suatu persoalan, kamu

hendaknya menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain. Langkah-langkah dalam mengomentari persoalan :

1. Membaca atau melihat persoalan dengan seksama
2. Temukan pokok persoalan yang terjadi
3. Kemukakan alasan tentang persoalan tersebut

#### VI. Model pembelajaran

Model pembelajaran Konvensional ( Diskusi dan Tanya jawab)

#### VII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa</li> <li>• Memeriksa presensi siswa</li> <li>• Memotivasi siswa dengan apersepsi tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersiap menerima pelajaran</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang persoalan faktual, apa itu komentar, dan cara menyusun komentar yang baik</li> <li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami tentang materi mengomentari persoalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan tentang persoalan faktual, apa itu komentar, dan cara menyusun komentar yang baik</li> <li>• Menanggapi pertanyaan guru memahami tentang materi persoalan</li> </ul>	50 menit



Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	faktual <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta siswa membentuk kelompok menjadi 6 kelompok</li> <li>• Guru membagikan gambar tentang persoalan faktual</li> <li>• Guru meminta siswa mendiskusikan gambar tersebut dengan kelompoknya</li> <li>• Guru meminta siswa memberikan komentar dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang ada pada gambar</li> <li>• Siswa menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan latihan</li> <li>• Guru membagikan tugas individu kepada siswa tentang persoalan faktual</li> <li>• Siswa maju ke depan untuk menjelaskan komentar tentang persoalan faktual yang diberikan guru</li> </ul>	faktual <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa berdiskusi bersama kelompoknya</li> <li>• Siswa memberikan komentar dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual</li> <li>• Siswa menyimpulkan pokok persoalan yang dikemukakan teman</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu dari guru</li> <li>• Siswa maju ke depan kelas dan mengomentari persoalan faktual dari guru</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal-hal yang baru saja dipelajari</li> <li>• Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>• Memberi tindak lanjut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Menyimpulkan materi</li> <li>• Menerima tindak</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	untuk berlatih berbicara mengomentari persoalan pada gambar • Memberi salam untuk mengakhiri pelajaran	lanjut • Menjawab salam	

VIII. Alat dan sumber belajar

1. Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V karangan Edi Warsidi dan Farika : Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hal 78-81
2. LKS 1 : kelompok
3. LKS 2 : individu
4. Gambar-gambar persoalan faktual di sekitar

IX. Penilaian

Jenis penilaian : tes unjuk kerja

Bentuk penilaian : tes kemampuan berbicara

Jember, 18 Maret 2015

Peneliti,

Dea Suresna Puspita  
NIM 110210204034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Pertemuan 2**

Nama sekolah : SDN Sumbersari 01 Jember

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

---

---

**I. Standar kompetensi**

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**II. Kompetensi dasar**

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

**III. Indikator****1. Kognitif produk**

Menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar

**2. Kognitif proses**

Menemukan topik persoalan faktual pada gambar.

**3. Afektif**

a. Melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan

b. Melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat

#### 4. Psikomotorik

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

### IV. Tujuan pembelajaran

#### 1. Kognitif produk

Siswa dapat menjelaskan pentingnya solusi persoalan berupa komentar

#### 2. Kognitif proses

Siswa dapat menemukan topik persoalan faktual pada gambar.

#### 3. Afektif

a. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan kerjasama (kerja bersama kelompok) mengomentari persoalan faktual disertai alasan

b. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan komunikasi melalui presentasi, bertanya, dan berpendapat

#### 4. Psikomotorik

Siswa dapat mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan bahasa yang baik dan benar.

### V. Materi pembelajaran

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar berpendapat tentang sebuah persoalan. Di sekitar kita banyak persoalan. Persoalan itu misalnya anak sakit, tetapi tidak dibawa ke dokter karena orang tuanya tidak mempunyai biaya. Jika menemui persoalan, kita harus berusaha menyelesaikannya. Setidaknya memberi saran atau masukan. Saran atau masukan yang kita berikan disebut tanggapan. Ketika memberikan tanggapan dalam suatu persoalan, kamu

hendaknya menggunakan bahasa yang santun atau tidak menyinggung perasaan orang lain. Langkah-langkah dalam mengomentari persoalan :

1. Membaca atau melihat persoalan dengan seksama
2. Temukan pokok persoalan yang terjadi
4. Kemukakan alasan tentang persoalan tersebut

VI. Metode pembelajaran

Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab

VII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa</li> <li>• Memeriksa presensi siswa</li> <li>• Memotivasi siswa dengan apersepsi tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersiap menerima pelajaran</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang persoalan faktual, apa itu komentar, dan cara menyusun komentar yang baik</li> <li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami tentang materi mengomentari persoalan faktual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan tentang persoalan faktual, apa itu komentar, dan cara menyusun komentar yang baik</li> <li>• Menanggapi pertanyaan guru memahami tentang materi persoalan</li> </ul>	50 menit



Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta siswa membentuk kelompok menjadi 6 kelompok</li> <li>• Guru membagikan gambar tentang persoalan factual</li> <li>• Guru meminta siswa mendiskusikan gambar tersebut dengan kelompoknya</li> <li>• Guru meminta siswa memberikan komentar dengan alasan yang logis terhadap persoalan factual yang ada pada gambar</li> <li>• Siswa menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan latihan</li> <li>• Guru membagikan tugas individu kepada siswa tentang persoalan factual</li> <li>• Siswa maju ke depan untuk menjelaskan komentar tentang persoalan factual yang di berikan guru</li> </ul>	<p>faktual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Siswa berdiskusi bersama kelompoknya</li> <li>• Siswa memberikan komentar dengan alasan yang logis terhadap persoalan factual</li> <li>• Siswa menyimpulkan pokok persoalan yang dikemukakan teman</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas individu dari guru</li> <li>• Siswa maju ke depan kelas dan mengomentari persoalan factual dari guru</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal-hal yang baru saja dipelajari</li> <li>• Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>• Memberi tindak lanjut untuk berlatih berbicara mengomentari persoalan pada gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Menyimpulkan materi</li> <li>• Menerima tindak lanjut</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	11 menit

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam untuk mengakhiri pelajaran</li> </ul>		

VIII. Alat dan sumber belajar

1. Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V karangan Edi Warsidi dan Farika : Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hal 78-81
2. LKS 1 : kelompok
3. LKS 2 : individu
4. Gambar-gambar persoalan faktual di sekitar

IX. Penilaian

Jenis penilaian : tes unjuk kerja

Bentuk penilaian : tes kemampuan berbicara

Jember, 19 Maret 2015

Peneliti,

Dea Suresna Puspita  
NIM 110210204034

**LEMBAR KERJA KELOMPOK****PETUNJUK Pengerjaan**

1. Bukalah amplop amanah dan ambil gambarnya!
2. Amatilah gambar tersebut dengan seksama!
3. Carilah pokok persoalan dari gambar tersebut secara kelompok!
4. Setiap anggota kelompok membuat pertanyaan yang sesuai dengan pokok persoalan gambar pada selembar kertas!
5. Buatlah selembar kertas yang berisi pertanyaan tadi menjadi bola salju (gumpalan kertas)
6. Lemparlah bola salju itu kepada temanmu satu kelompok!
7. Jika sudah mendapat bola salju maka jawablah pertanyaan yang ada pada bola salju secara bergantian!

**Gambar untuk kelompok 1****Gambar 1. Tanah longsor**



**Gambar untuk kelompok 2**



**Gambar 2. Macet di jalan raya**

**Gambar untuk kelompok 3**



**Gambar 3. Polusi Udara**



**Gambar untuk kelompok 4**



**Gambar 5. Kebakaran hutan**



**Gambar untuk kelompok 6**



**Gambar 6. Penebangan liar**

**LEMBAR KERJA SISWA**

NAMA :

Kamu sudah belajar membuat komentar bersama teman-teman sekelompokmu. Sekarang buatlah komentar tentang gambar persoalan faktual disertai alasan yang mendukung ! Gunakan :

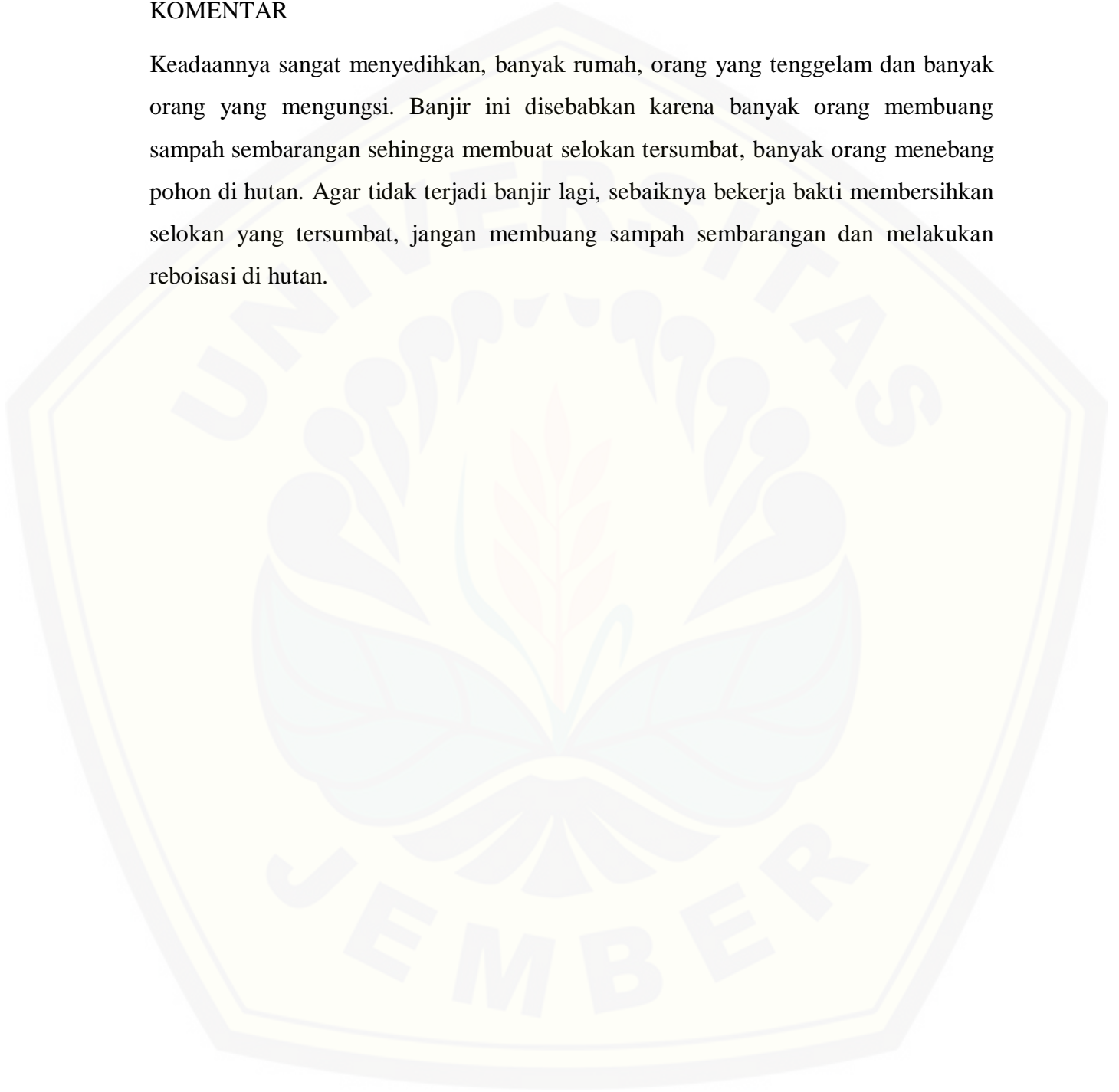
- Kata-kata yang tepat dan mudah dipahami
- Kalimat yang runtut
- Kalimat yang jelas dan mudah dipahami



KOMENTAR :

**KUNCI JAWABAN****KOMENTAR**

Keadaannya sangat menyedihkan, banyak rumah, orang yang tenggelam dan banyak orang yang mengungsi. Banjir ini disebabkan karena banyak orang membuang sampah sembarangan sehingga membuat selokan tersumbat, banyak orang menebang pohon di hutan. Agar tidak terjadi banjir lagi, sebaiknya bekerja bakti membersihkan selokan yang tersumbat, jangan membuang sampah sembarangan dan melakukan reboisasi di hutan.



## Lampiran F.1 Hasil Penilaian Kelas Kontrol

**HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA**

Berikan tanda centang (√) pada skor untuk setiap aspek yang diamati ketika mengomentari persoalan faktual !

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	S M	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Aisyah Nur Azizah		√			√				√		√			√			√		13		72.22
2.	Arza Nayu Zakiyah			√			√		√			√			√		√			13		72.22
3.	Ayuniar Risqy Wahyudi		√			√				√		√				√		√		13		72.22
4.	Adilah Amalia Putri			√		√			√			√				√		√		14		77.78
5.	Agyl Galle Pangestu			√		√		√				√			√			√		12		66.67
6.	Ardhea Tri Susilo			√		√				√		√			√		√			12		66.67
7.	Adhe Dhaniswara		√				√		√			√			√			√		13		72.22
8.	Abiyansyah Zakariya Y			√	√					√		√			√		√			12		66.67



No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	S M	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
9.	Annisa Eka Prasetya		√			√			√				√			√		√		14		77.78
10.	Anargya Hiranya C		√			√				√		√			√			√		13		72.22
11.	Bima Diyanendra S		√			√			√			√				√		√		13		72.22
12.	Desti Agilia Putri N			√		√				√			√		√			√		15		83.33
13.	Davin Estiawan		√			√			√			√				√		√		13		72.22
14.	Debby Az-Zahra F		√			√			√			√			√			√		12		66.67
15.	Firsty Putri Nur S		√			√			√			√			√			√		13		72.22
16.	Heinz Xavier C			√		√				√		√			√			√		14		77.78
17.	Indra Dwi Prayoga		√			√				√		√			√			√		13		72.22
18.	Jerry Mei Ardianto		√			√				√			√		√			√		14		77.78
19.	Meinerva Puspita P		√			√			√				√		√			√		14		77.78
20.	M. Firadus Riski			√		√				√		√			√			√		14		77.78
21.	Mohammad Ramdani			√		√			√				√			√		√		15		83.33



No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	S M	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
22.	Muhammad Risky		√			√			√			√			√			√		12		66.67
23.	Nikomang Widyastusti		√			√		√					√		√			√		12		66.67
24.	Nicholas Andrew R		√			√			√			√			√			√		12		66.67
25.	Ni Putu Derby Belgiz A		√				√			√		√				√			√	16		88.89
26.	Rizki Agus Kusniawan		√			√			√			√			√				√	13		72.22
27.	Sekardini Cahyaning		√			√			√			√			√			√		12		66.67
28.	Sabryna Aurelia Z			√		√		√					√		√			√		13		72.22
29.	Tarisa Julia P		√				√		√				√			√		√		15		83.33
30.	Teguh Prasetyo Budi		√				√			√		√			√			√		14		77.78
31.	Tasya Maulida Rahim			√		√				√		√		√				√		13		72.22
32.	Viyo Oktavia Isma Dewi			√		√		√				√			√			√		12		66.67
33.	Zettira Febria Arifin			√			√			√		√			√		√			14		77.78
34.	Shohan Wanda S		√			√			√			√			√			√		14		77.78

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	S M	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
35.	Muhammad Attaya D			√		√			√			√			√			√		14		77.78
36.	Saputra Romadhoni			√		√				√			√		√				√	16		88.89
37.	Tiara Nur Amelia		√			√			√			√			√			√		13		72.22
38.	Yudha Pratama Dana		√			√			√			√			√			√		14		77.78

Keterangan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP : nilai yang dicari

R : nilai siswa

SM : skor maksimum

## Lampiran F.2 Pedoman Penilaian Kelas Eksperimen

**PEDOMAN PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA**

Berikan tanda centang (√) pada skor untuk setiap aspek yang diamati ketika mengomentari persoalan faktual !

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	SM	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Bagus Ubaidillah A		√			√			√				√		√			√		13		72.22
2.	Diana Dwi Agustin			√			√			√			√			√			√	18		100
3.	Sofia Saifitri			√		√				√			√		√			√		15		83.33
4.	Soraya Asaro			√			√			√			√		√			√		16		88.89
5.	Ayu Wardani			√			√		√				√		√			√		15		83.33
6.	Alvina Rosyana		√			√			√				√		√			√		13		72.22
7.	Agus Hermanto			√			√			√		√				√		√		16		88.89
8.	Alif Syafallah Y			√			√		√				√			√		√		16		88.89
9.	Achmad Widi Saputra			√			√			√			√			√			√	18		100
10.	Albir Fitrah Hilla			√			√			√			√			√		√		17		94.44

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	SM	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
11.	Azka Farahatul M			√		√				√			√		√			√		15		83.33
12.	Citra Aura Nadiva		√			√				√		√				√		√		14		77.78
13.	Dian Nanda Savrila			√		√			√			√				√		√		14		77.78
14.	Dafilah Vike Eryana		√				√			√			√			√		√		16		88.89
15.	Dea Baasttian			√		√			√			√			√			√		13		72.22
16.	Dicky Eka Firmansyah		√				√			√		√			√				√	15		83.33
17.	Lukman Hakiki		√			√			√				√		√			√		13		72.22
18.	Laura Fasa Bahrilian			√			√		√			√				√		√		15		83.33
19.	Manzilatul Maziyah		√				√			√			√			√			√	17		94.44
20.	Mahendra Rendy D W		√			√				√		√			√				√	14		77.78
21.	Moh.Galang T		√				√		√				√		√			√		14		77.78
22.	Moh. Raja Hilmy S		√			√			√				√		√			√		13		72.22
23.	Moch. Maulana R K				√	√			√				√			√		√		15		83.33

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	SM	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
24.	Moh. Risky H		√			√				√			√		√			√		14		77.78
25.	Mahendra Randy D. W		√			√			√			√			√			√		12		66.67
26.	Nurul Havivah R		√			√			√			√			√		√			11		61.11
27.	Reza Hadyana Putra			√		√			√			√			√				√	14		77.78
28.	Wulandari Hadi Putri		√			√			√			√			√				√	13		72.22
29.	Wening Aulia Dewani		√			√			√				√		√			√		13		72.22
30.	Wilda Mutiara Sari			√		√				√			√		√			√		15		83.33
31.	Vina Lailatul Mazlaha			√			√		√				√		√			√		15		83.33
32.	Yoana Dwi Palupi		√			√				√		√				√			√	15		83.33
33.	Zahara Jihan Galdy. P		√				√		√			√			√			√		13		72.22
34.	Rendy Marentino F			√			√		√			√				√		√		15		83.33
35.	Andika Ardiansyah			√		√			√				√		√			√		14		77.78
36.	Yunita Fitrotul Azizah			√		√				√			√		√				√	16		88.89



No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																		R	SM	NP
		Aspek kebahasaan									Aspek non kebahasaan											
		Pemilihan kata			Ketepatan ucapan			Penggunaan bahasa			Kelancaran			Keberanian			Kenyaringan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
37.	Yuan Firly Putra F		√			√			√				√		√				√	14	18	77.78
38.	Yayang Maulani I			√			√			√		√				√	√			15	18	83.33

Keterangan :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP : nilai yang dicari

R : nilai siswa

SM : skor maksimum

**KRITERIA PEMBERIAN SKOR**

<b>Aspek yang dinilai</b>		<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Kebahasaan</b>	<b>Pemilihan kata</b>	3	Kata-kata yang digunakan sudah tepat, jelas, dan bervariasi
		2	Kata-kata yang digunakan ada yang belum tepat, kurang jelas, dan tidak bervariasi
		1	Sebagian besar kata-kata yang digunakan ada yang belum tepat, kurang jelas, dan tidak bervariasi
	<b>Ketepatan ucapan</b>	3	Ucapan suku kata dan kata dengan tepat
		2	Ucapan suku kata dan kata kadang-kadang tidak tepat dan tidak jelas
		1	Ucapan suku kata dan kata tidak tepat dan tidak jelas
	<b>Penggunaan bahasa</b>	3	Pilihan Kata tepat dan mudah dipahami
		2	Pilihan kata tepat dan mudah dipahami, terjadi kesalahan
		1	Kalimat sukar dipahami, pengaruh ucapan asing/daerah menyebabkan kesalahpahaman
<b>Nonkebahasaan</b>	<b>Kelancaran</b>	3	Cara bicara lancar, tanpa tersendat-sendat, tanpa diselingi kata "aa", "ee", "anu", kecepatan berbicara tepat
		2	Cara bicara cukup lancar, sedikit tersendat-sendat, sedikit diselingi kata "aa", "ee", "anu", kecepatan berbicara kurang tepat
		1	Cara bicara tidak lancar, tersendat-sendat, diselingi kata "aa", "ee", "anu", kecepatan berbicara terlalu cepat/lambat
	<b>Keberanian</b>	3	Berbicara dengan percaya diri, tanpa ragu-ragu atau takut salah
		2	Berbicara dengan kurang percaya diri, agak ragu-ragu atau takut salah
		1	Berbicara tidak percaya diri, ragu-ragu atau takut salah
	<b>Kenyaringan</b>	3	Suara terdengar jelas sampai ke bangku belakang
		2	Suara terdengar jelahannya sampai ke bangku tengah
		1	Suara tidak terdengar jelas sampai ke bangku belakang/ pelan

## Lampiran G. Daftar Siswa

**DAFTAR SISWA KELAS VA SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Aisyah Nur Azizah	Perempuan
2.	Arza Nayu Zakiyah	Perempuan
3.	Ayuniar Risqy Wahyudi	Perempuan
4.	Adilah Amalia Putri	Perempuan
5.	Agyal Galle Pangestu	Laki-laki
6.	Ardhea Tri Susilo	Perempuan
7.	Adhe Dhaniswara	Laki-laki
8.	Abiyansyah Zakariya Y	Laki-laki
9.	Annisa Eka Prasetya	Perempuan
10.	Anargya Hiranya C	Laki-laki
11.	Bima Diyanendra S	Laki-laki
12.	Desti Agilia Putri N	Perempuan
13.	Davin Estiawan	Laki-laki
14.	Debby Az-Zahra F	Perempuan
15.	Firsty Putri Nur S	Perempuan
16.	Heinz Xavier C	Laki-laki
17.	Indra Dwi Prayoga	Laki-laki
18.	Jerry Mei Ardianto	Laki-laki
19.	Meinerva Puspita P	Perempuan
20.	M. Firadus Riski	Laki-laki
21.	Mohammad Ramdani	Laki-laki
22.	Muhammad Risky	Laki-laki
23.	Nikomang Widyastusti	Perempuan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
24.	Nicholas Andrew R	Laki-laki
25.	Ni Putu Derby Belgiz A	Perempuan
26.	Rizki Agus Kusniawan	Laki-laki
27.	Sekardini Cahyaning	Perempuan
28.	Sabryna Aurelia Z	Perempuan
29.	Tarisa Julia P	Perempuan
30.	Teguh Prasetyo Budi	Laki-laki
31.	Tasya Maulida Rahim	Perempuan
32.	Viyo Oktavia Isma Dewi	Perempuan
33.	Zettira Febria Arifin	Perempuan
34.	Shohan Wanda S	Perempuan
35.	Muhammad Attaya D	Laki-laki
36.	Saputra Romadhoni	Laki-laki
37.	Tiara Nur Amelia	Perempuan
38.	Yudha Pratama Dana	Laki-laki

Laki-laki = 18 siswa

Perempuan = 20 siswa

Total = 38 siswa

**DAFTAR SISWA KELAS VB SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Bagus Ubaidillah A	Laki-laki
2.	Diana Dwi Agustin	Perempuan
3.	Sofia Saifitri	Perempuan
4.	Soraya Asaro	Perempuan
5.	Ayu Wardani	Perempuan
6.	Alvina Rosyana	Perempuan
7.	Agus Hermanto	Laki-laki
8.	Alif Syafallah Yuwandhita	Laki-laki
9.	Achmad Widi Saputra	Laki-laki
10.	Albir Fitrah Hilla	Laki-laki
11.	Azka Farahatul Munawaroh	Laki-laki
12.	Citra Aura Nadiva	Perempuan
13.	Dian Nanda Savrila	Perempuan
14.	Dafilah Vike Eryana	Perempuan
15.	Dea Baasttian	Perempuan
16.	Dicky Eka Firmansyah	Laki-laki
17.	Lukman Hakiki	Laki-laki
18.	Laura Fasa Bahrilian	Perempuan
19.	Manzilatul Maziyah	Perempuan
20.	Mahendra Rendy Dzaaky W	Laki-laki
21.	Moh. Galang Taofiqurrahman	Laki-laki
22.	Moh. Raja Hilmy Samudra	Laki-laki
23.	Moch. Maulana Ridho K	Laki-laki
24.	Moh. Risky Hidayatullah	Laki-laki
25.	Mahendra Randy D. W	Laki-laki



No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
26.	Nurul Havivah Ramadani	Perempuan
27.	Reza Hadyana Putra	Laki-laki
28.	Wulandari Hadi Putri	Perempuan
29.	Wening Aulia Dewani	Perempuan
30.	Wilda Mutiara Sari	Perempuan
31.	Vina Lailatul Mazlaha	Perempuan
32.	Yoana Dwi Palupi	Perempuan
33.	Zahara Jihan Galdy. P	Perempuan
34.	Rendy Marentino Firmanda F	Laki-laki
35.	Andika Ardiansyah	Laki-laki
36.	Yunita Fitrotul Azizah	Perempuan
37.	Yuan Firly Putra Fivendra	Laki-laki
38.	Yayang Maulani Indyatmaja	Laki-laki

Laki-laki = 19 siswa

Perempuan = 19 siswa

Total = 38 siswa

Lampiran H. Nilai UAS Bahasa Indonesia Siswa

### DAFTAR NILAI UAS SDN SUMBERSARI 01 JEMBER

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VA/1

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Aisyah Nur Azizah	67
2.	Arza Nayu Zakiyah	67
3.	Ayuniar Risqy Wahyudi	67
4.	Adilah Amalia Putri	69
5.	Agyl Galle Pangestu	62
6.	Ardhea Tri Susilo	62
7.	Adhe Dhaniswara	67
8.	Abiyansyah Zakariya Y	65
9.	Annisa Eka Prasetya	68
10.	Anargya Hiranya C	67
11.	Bima Diyanendra S	67
12.	Desti Agilia Putri N	80
13.	Davin Estiawan	75

No.	Nama Siswa	Nilai
14.	Debby Az-Zahra F	67
15.	Firsty Putri Nur S	62
16.	Heinz Xavier C	67
17.	Indra Dwi Prayoga	67
18.	Jerry Mei Ardianto	77
19.	Meinerva Puspita P	74
20.	M. Firadus Riski	68
21.	Mohammad Ramdani	78
22.	Muhammad Risky	67
23.	Nikomang Widyastusti	67
24.	Nicholas Andrew R	65
25.	Ni Putu Derby Belgiz A	80
26.	Rizki Agus Kusniawan	67
27.	Sekardini Cahyaning	67
28.	Sabryna Aurelia Z	67
29.	Tarisa Julia P	80
30.	Teguh Prasetyo Budi	77
31.	Tasya Maulida Rahim	67

No.	Nama Siswa	Nilai
32.	Viyo Oktavia Isma Dewi	67
33.	Zettira Febria Arifin	68
34.	Shohan Wanda S	74
35.	Muhammad Attaya D	67
36.	Saputra Romadhoni	80
37.	Tiara Nur Amelia	67
38.	Yudha Pratama Dana	75

**DAFTAR NILAI UAS SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VB/1

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Bagus Ubaidillah A	67
2.	Diana Dwi Agustin	83
3.	Sofia Saifitri	67
4.	Soraya Asaro	80
5.	Ayu Wardani	78
6.	Alvina Rosyana	67
7.	Agus Hermanto	67
8.	Alif Syafallah Yuwandhita	68
9.	Achmad Widi Saputra	83
10.	Albir Fitrah Hilla	83
11.	Azka Farahatul Munawaroh	67
12.	Citra Aura Nadiva	67
13.	Dian Nanda Savrila	67
14.	Dafilah Vike Eryana	77
15.	Dea Baasttian	67
16.	Dicky Eka Firmansyah	67
17.	Lukman Hakiki	67
18.	Laura Fasa Bahrilian	83



No.	Nama Siswa	Nilai
19.	Manzilatul Maziyah	78
20.	Mahendra Rendy Dzaaky W	72
21.	Moh. Galang Taofiqurrahman	71
22.	Moh. Raja Hilmy Samudra	73
23.	Moch. Maulana Ridho K	73
24.	Moh. Risky Hidayatullah	67
25.	Mahendra Randy D. W	68
26.	Nurul Havivah Ramadani	67
27.	Reza Hadyana Putra	67
28.	Wulandari Hadi Putri	77
29.	Wening Aulia Dewani	67
30.	Wilda Mutiara Sari	81
31.	Vina Lailatul Mazlaha	83
32.	Yoana Dwi Palupi	72
33.	Zahara Jihan Galdy. P	67
34.	Rendy Marentino Firmanda F	67
35.	Andika Ardiansyah	73
36.	Yunita Fitrotul Azizah	69
37.	Yuan Firly Putra Fivendra	67
38.	Yayang Maulani Indyatmaja	72

## Lampiran I. Perhitungan Uji Homogenitas

Tabel I.1 Data hasil UAS semester ganjil siswa kelas V SDN Sumbersari 01 Jember

No. Absen	Kelas VA		Kelas VB	
	$Xk_1$	$Xk_1^2$	$Xk_2$	$Xk_2^2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	67	4489	67	4489
2	67	4489	83	6889
3	67	4489	67	4489
4	69	4761	80	6400
5	62	3844	78	6084
6	62	3844	67	4489
7	67	4489	67	4489
8	65	4225	68	4624
9	68	4624	83	6889
10	67	4489	83	6889
11	67	4489	67	4489
12	80	6400	67	4489
13	75	5625	67	4489
14	67	4489	77	5929
15	62	3844	67	4489
16	67	4489	67	4489
17	67	4489	67	4489

No. Absen	Kelas VA		Kelas VB	
	$Xk_1$	$Xk_1^2$	$Xk_2$	$Xk_2^2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
18	77	5929	83	6889
19	74	5476	78	6084
20	68	4624	72	5184
21	78	6084	71	5041
22	67	4489	73	5329
23	67	4489	73	5329
24	65	4225	67	4489
25	80	6400	68	4624
26	67	4489	67	4489
27	67	4489	67	4489
28	67	4489	77	5929
29	80	6400	67	4489
30	77	5929	81	6561
31	67	4489	83	6889
32	67	4489	72	5184
33	68	4624	67	4489
34	74	5476	67	4489
35	67	4489	73	5329
36	80	6400	69	4761
37	67	4489	67	4489

No. Absen	Kelas VA		Kelas VB	
	$Xk_1$	$Xk_1^2$	$Xk_2$	$Xk_2^2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
38	75	5625	72	5184
Jumlah ( $\Sigma$ )	<b>2645</b>	<b>185161</b>	<b>2736</b>	<b>198334</b>
Rata-rata (M)	69.60526		72	

Tabel I.2 Ringkasan Uji Homogenitas

	Kelas IVA	Kelas IVB	Jumlah
$N_K$	38	38	76
$\Sigma X_K$	2645	2736	5381
$\Sigma X_K^2$	185161	198334	383495
$M_K$	69.60526	72	141.6053

$$\begin{aligned}
 1. JK_{T^2} &= \Sigma X_{T^2} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{\Sigma N} \\
 &= 383495 - \frac{(5381)^2}{76} \\
 &= 383495 - \frac{28955161}{76} \\
 &= 383495 - 380988.96 \\
 &= 2506.04
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. JK_K &= \Sigma \frac{(\Sigma X_K)^2}{N_K} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N} = \frac{(2645)^2}{38} + \frac{(2736)^2}{38} - \frac{(5381)^2}{76} \\
 &= 184105.92 + 196992 - 380988.96
 \end{aligned}$$

$$= 108.96$$

$$3. JK_d = JK_T - JK_K = 2506.04 - 108.96 = 2397.08$$

$$4. db_T = \sum N - 1 = 76 - 1 = 75$$

$$5. db_K = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$6. db_d = \sum N - K = 76 - 2 = 74$$

$$7. MK_K = JK_K : db_K = 108.96 : 1 = 108.96$$

$$8. MK_d = JK_d : db_d = 2397.08 : 74 = 32.392$$

$$9. t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{72 - 69.60526}{\sqrt{32.392 \left( \frac{1}{38} + \frac{1}{38} \right)}} = \frac{2.394}{\sqrt{32.392(0,052)}} = \frac{2.394}{\sqrt{1.7048}} = \frac{2.394}{1.3056} = 1.834$$

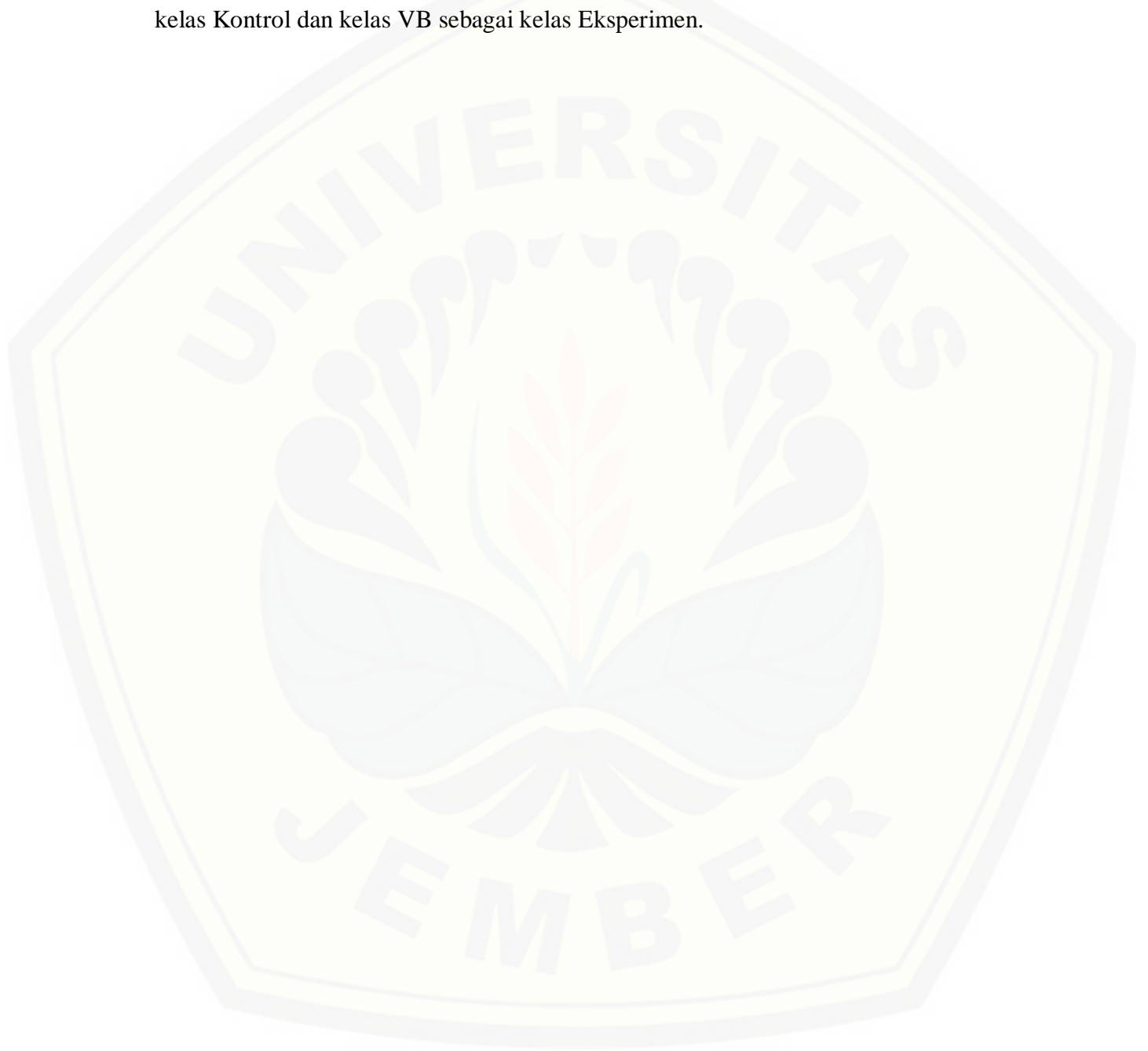
Tabel I.3 Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
VAR 00002	Equal variances assumed	.949	.333	1.834	74	.071	2.39474	1.30572	-2.0696	4.99643
	Equal variances not assumed			1.834	72.955	.071	2.39474	1.30572	-2.0758	4.99705

Hasil perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_0 = 1.923$ , selanjutnya harga  $t_0$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , diketahui  $db_k = 1$  dan  $db_d = 74$  pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$ . Berdasarkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$  dan nilai  $t_0 = 1.834$ , maka  $t_0 < t_{tabel}$ . Dengan demikian tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara kelas VA dan VB, hal



tersebut menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan adalah homogen. Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengundian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil pengundian tersebut adalah kelas VA sebagai kelas Kontrol dan kelas VB sebagai kelas Eksperimen.



## Lampiran J. Daftar Nilai Post-test

**DAFTAR NILAI POST-TEST**

Tabel J.1 Daftar nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	Bagus Ubaidillah A	72.22	Aisyah Nur Azizah	72.22
2.	Diana Dwi Agustin	100	Arza Nayu Zakiyah	72.22
3.	Sofia Saifitri	83.33	Ayuniar Risqy Wahyudi	72.22
4.	Soraya Asaro	88.89	Adilah Amalia Putri	77.78
5.	Ayu Wardani	83.33	Agyl Galle Pangestu	66.67
6.	Alvina Rosyana	72.22	Ardhea Tri Susilo	66.67
7.	Agus Hermanto	88.89	Adhe Dhaniswara	72.22
8.	Alif Syafallah Y	88.89	Abiyansyah Zakariya Y	66.67
9.	Achmad Widi S	100	Annisa Eka Prasetya	77.78
10.	Albir Fitrah Hilla	94.44	Anargya Hiranya C	72.22
11.	Azka Farahatul M	83.33	Bima Diyanendra S	72.22
12.	Citra Aura Nadiva	77.78	Desti Agilia Putri N	83.33
13.	Dian Nanda Savrila	77.78	Davin Estiawan	72.22
14.	Dafilah Vike Eryana	88.89	Debby Az-Zahra F	66.67
15.	Dea Baasttian	72.22	Firsty Putri Nur S	66.67
16.	Dicky Eka F	83.33	Heinz Xavier C	77.78
17.	Lukman Hakiki	72.22	Indra Dwi Prayoga	72.22
18.	Laura Fasa Bahrilian	83.33	Jerry Mei Ardianto	77.78
19.	Manzilatul Maziyah	94.44	Meinerva Puspita P	77.78
20.	Mahendra Rendy D	77.78	M. Firadus Riski	77.78
21.	Moh. Galang T	77.78	Mohammad Ramdani	83.33
22.	Moh. Raja Hilmy S	72.22	Muhammad Risky	66.67
23.	Moch. Maulana R. K	83.33	Nikomang Widyastusti	66.67
24.	Moh. Risky H	77.78	Nicholas Andrew R	66.67

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
25.	Mahendra Randy D.	66.67	Ni Putu Derby Belgiz A	88.89
26.	Nurul Havivah R	61.11	Rizki Agus Kusniawan	72.22
27.	Reza Hadyana Putra	77.78	Sekardini Cahyaning	66.67
28.	Wulandari Hadi Putri	72.22	Sabryna Aurelia Z	72.22
29.	Wening Aulia D	72.22	Tarisa Julia P	83.33
30.	Wilda Mutiara Sari	83.33	Teguh Prasetyo Budi	77.78
31.	Vina Lailatul M	83.33	Tasya Maulida Rahim	72.22
32.	Yoana Dwi Palupi	83.33	Viyo Oktavia Isma D	66.67
33.	Zahara Jihan Galdy	72.22	Zettira Febria Arifin	77.78
34.	Rendy Marentino F.	83.33	Shohan Wanda S	77.78
35.	Andika Ardiansyah	77.78	Muhammad Attaya D	77.78
36.	Yunita Fitrotul A	88.89	Saputra Romadhoni	88.89
37.	Yuan Firly Putra F	77.78	Tiara Nur Amelia	72.22
38.	Yayang Maulani I.	83.33	Yudha Pratama Dana	77.78
	<b>Jumlah</b>	<b>3077.74</b>		<b>2816.69</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>80.99316</b>		<b>74.12342</b>

## Lampiran K. Perhitungan Uji t

**Perhitungan Uji t**

Tabel K1. Data hasil tes (kemampuan berbicara) kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas Eksperimen			No.	Kelas Kontrol		
	Post-test	deviasi	$x_a^2$		Post-test	deviasi	$x_a^2$
	b	$x_b$			a	$x_a$	
1.	72.22	-8.773158	76.9683	1.	72.22	-1.90342	3.623012
2.	100	19.0068	361.26	2.	72.22	-1.90342	3.623012
3.	83.33	7.89684	62.36012	3.	72.22	-1.90342	3.623012
4.	88.89	7.89684	62.36012	4.	77.78	3.65658	13.37057
5.	83.33	2.33684	5.460831	5.	66.67	-7.45342	55.55349
6.	72.22	-8.773158	76.9683	6.	66.67	-7.45342	55.55349
7.	88.89	7.89684	62.36012	7.	72.22	-1.90342	3.623012
8.	88.89	7.89684	62.36012	8.	66.67	-7.45342	55.55349
9.	100	19.0068	361.26	9.	77.78	3.65658	13.37057
10.	94.44	13.4468	180.8176	10.	72.22	-1.90342	3.623012
11.	83.33	2.33684	5.460831	11.	72.22	-1.90342	3.623012
12.	77.78	-3.213158	10.32438	12.	83.33	9.20658	84.7611
13.	77.78	-3.213158	10.32438	13.	72.22	-1.90342	3.623012
14.	88.89	7.89684	62.36012	14.	66.67	-7.45342	55.55349
15.	72.22	-8.773158	76.9683	15.	66.67	-7.45342	55.55349
16.	83.33	2.33684	5.460831	16.	77.78	3.65658	13.37057
17.	72.22	-8.773158	76.9683	17.	72.22	-1.90342	3.623012
18.	83.33	2.33684	5.460831	18.	77.78	3.65658	13.37057
19.	94.44	13.4468	180.8176	19.	77.78	3.65658	13.37057
20.	77.78	-3.213158	10.32438	20.	77.78	3.65658	13.37057
21.	77.78	-3.213158	10.32438	21.	83.33	9.20658	84.7611
22.	72.22	-8.773158	76.9683	22.	66.67	-7.45342	55.55349

No.	Kelas Eksperimen			No.	Kelas Kontrol		
	Post-test b	deviasi $x_b$	$x_a^2$		Post-test a	deviasi $x_a$	$x_a^2$
23.	83.33	2.33684	5.460831	23.	66.67	-7.45342	55.55349
24.	77.78	-3.213158	10.32438	24.	66.67	-7.45342	55.55349
25.	66.67	-14.32316	205.1529	25.	88.89	14.7666	218.0519
26.	61.11	-19.88316	395.34	26.	72.22	-1.90342	3.623012
27.	77.78	-3.213158	10.32438	27.	66.67	-7.45342	55.55349
28.	72.22	-8.773158	76.9683	28.	72.22	-1.90342	3.623012
29.	72.22	-8.773158	76.9683	29.	83.33	9.20658	84.7611
30.	83.33	2.33684	5.460831	30.	77.78	3.65658	13.37057
31.	83.33	2.33684	5.460831	31.	72.22	-1.90342	3.623012
32.	83.33	2.33684	5.460831	32.	66.67	-7.45342	55.55349
33.	72.22	-8.773158	76.9683	33.	77.78	3.65658	13.37057
34.	83.33	2.33684	5.460831	34.	77.78	3.65658	13.37057
35.	77.78	-3.213158	10.32438	35.	77.78	3.65658	13.37057
36.	88.89	7.89684	62.36012	36.	88.89	14.7666	218.0519
37.	77.78	-3.213158	10.32438	37.	72.22	-1.90342	3.623012
38.	83.33	2.33684	5.460831	38.	77.78	3.65658	13.37057
$\Sigma$	<b>3077.74</b>		<b>2811.759</b>		<b>2816.69</b>		<b>1436.474</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>80.99316</b>				<b>74.12342</b>		



**Analisis Data Menggunakan Perhitungan**

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{M_b - M_a}{\sqrt{\frac{\sum a^2 + \sum b^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{80.99316 - 74.12342}{\sqrt{\frac{2811.759 + 1436.474}{38(38-1)}}} \\
 &= \frac{6.86974}{\sqrt{\left(\frac{4248.233}{1406}\right)}} \\
 &= \frac{6.86974}{\sqrt{3.0215}} = \frac{6.86974}{1.738} = 3.534
 \end{aligned}$$

Tabel K2. Hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR0002	Equal variances assumed	17.952	.000	3.534	74	.001	4.47500	1.26620	1.95205	6.99795
	Equal variances not assumed			3.534	54.202	.001	4.47500	1.26620	1.93665	7.01335

Hasil perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_{hitung} = 3.534$ , selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , diketahui  $db_k = 1$  dan  $db_d = 74$  pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$ . Berdasarkan nilai  $t_{tabel} = 1,993$  dan nilai  $t_{hitung} = 3.534$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.534 > 1.993$ ). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ )

diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi siswa kelas V SDN Summersari 01 Jember.

Selanjutnya, besar perbedaan tingkat keefektifan dalam pencapaian kemampuan belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}ER &= \frac{Mx_b - Mx_a}{Mx_a} \times 100\% \\ &= \frac{80.99316 - 74.12342}{74.12342} \times 100\% \\ &= \frac{6.86974}{74.12342} \times 100\% \\ &= 0.09268 \times 100\% = 9,268\%\end{aligned}$$

## Lampiran L. Tabel t

Tabel L.1 Tabel t

Untuk uji dua pihak ( two tail test )						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
Uji untuk satu pihak ( one tail test )						
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
40	0.681	1.296	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
70	0.678	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648
74	0.678	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644
75	0.677	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
$\infty$	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Sumber : Masyud, S (2013:144)

Lampiran M. Hasil Observasi Aktivitas Guru

**Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas Eksperimen**

Nama guru : Dea Suresna Puspita

Hari/tanggal : Selasa/ 24 Maret 2015


Kelas : VB

Observasi : SDN Sumbesari 01 Jember

No.	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya	√	
2.	Guru memberikan apersepsi	√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Guru menjelaskan cara-cara dalam mengomentari persoalan faktual	√	
5.	Guru memberikan contoh dalam mengomentari persoalan faktual	√	
6.	Guru membimbing jalannya pembelajaran dengan model <i>Snowball Throwing</i>	√	
7.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari bola salju secara lisan	√	
8.	Guru meminta siswa mengerjakan tugas individu dan menjawab secara lisan	√	
9.	Guru membimbing siswa menemukan topik/pokok persoalan serta mengomentari gambar persoalan faktual	√	
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran yang dilakukan	√	

Jember, 24 Maret 2015

Observer,

  
( Dra. Suprihatin )

NIP : 19580807197722002

### Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas Kontrol

Nama guru : Dea Suresna Puspita  
 Hari/tanggal : Rabu/ 18 Maret 2015  
 Kelas : VA  
 Observasi : SDN Sumbesari 01 Jember

No.	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya	√	
2.	Guru memberikan apersepsi	√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Guru menjelaskan cara-cara dalam mengomentari persoalan faktual	√	
5.	Guru memberikan contoh dalam mengomentari persoalan faktual	√	
6.	Guru membimbing jalannya pembelajaran dengan model <i>Snowball Throwing</i>	√	
7.	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari bola salju secara lisan	√	
8.	Guru meminta siswa mengerjakan tugas individu dan menjawab secara lisan	√	
9.	Guru membimbing siswa menemukan topik/pokok persoalan serta mengomentari gambar persoalan faktual	√	
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran yang dilakukan	√	

Jember, 18 Maret 2015

Observer,



( Sumartik.s )

NIP 195604161977022003



Lampiran N. Foto Kegiatan Penelitian

Foto Kegiatan Penelitian di Kelas Eksperimen



Gambar N.1 Guru menjelaskan aturan *Snowball Throwing*



Gambar N.2 Siswa siap melempar bola salju



Gambar N.3 Siswa menjawab pertanyaan



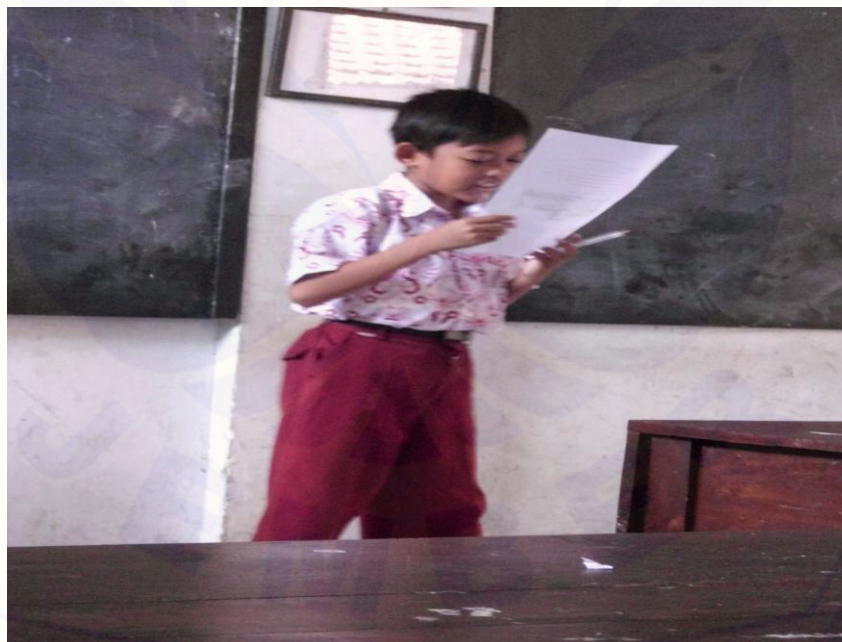
Gambar N.4 Siswa mengomentari personal



**Foto Kegiatan Penelitian di Kelas Kontrol**



Gambar N.5 guru membimbing siswa berdiskusi



Gambar N.6 Siswa mengomentari persoalan faktual

## Lampiran O. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1657 /UN25.1.5/PL.5/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 MAR 2015

Yth. Kepala SD Negeri Sumbersari 01  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Dea Suresna Puspita  
NIM : 110210204034  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumbersari 01", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP.196401231995121001

## Lampiran P. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 01**  
Jalan Karimata No.183 Kec. Sumpalsari, Jember ☎ 0331 – 332636

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurul Khumamah, S.Pd  
NIP : 19600614 198010 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Sumpalsari 01 Jember

Menerangkan bahwa

Nama : Dea Suresna Puspita  
NIM : 110210204034  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Sumpalsari 01 Jember mulai tanggal 18 Maret 2015 s/d 26 Maret 2015, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumpalsari 01"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 April 2015

Kepala Sekolah Sumpalsari 01

Dra. Nurul Khumamah, S.Pd

NIP 19600614 198010 2 002



## Lampiran Q Lembar Kerja Siswa

3 2 3 2 2 2

## LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : CITHA AURA NADIYA (12)

Kamu sudah belajar membuat komentar bersama teman-teman sekelompokmu. Sekarang buatlah komentar tentang gambar persoalan faktual disertai alasan yang mendukung! Gunakan:

- Kata-kata yang tepat dan mudah dipahami
- Kalimat yang runtut
- Kalimat yang jelas dan mudah dipahami

77,8

**KOMENTAR:** Peristiwa = Banjir

Penyebab terjadinya peristiwa tersebut adalah Penebangan hutan secara liar (legal logging), Pembakaran hutan, membuang sampah sembarangan, Ladang berpindah dan Rumahnya daerah resapan air.

Cara mengatasi peristiwa tersebut dengan cara melakukan reboisasi, Tebang pilih, Tidak membuang sampah sembarangan, dan membuat daerah (sumur) resapan air.

Akibatnya banyak orang mengungsi, sekolah dan rumah banyak yang tenggelam.

2 2 2 2 3 2

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Tiara Nur Amalia NO: 37

(Tiara Latuconsina).

Kamu sudah belajar membuat komentar bersama teman-teman sekelompokmu. Sekarang buatlah komentar tentang gambar persoalan faktual disertai alasan yang mendukung ! Gunakan :

- a. Kata-kata yang tepat dan mudah dipahami
- b. Kalimat yang runtut
- c. Kalimat yang jelas dan mudah dipahami

72



KOMENTAR :

Ini adalah peristiwa banjir, rumah dan sekolah tenggelam.  
 Banjir disebabkan karena tersumbatnya aliran sungai dengan sampah.  
 Sebaiknya, jangan membuang sampah disungai, selokan, atau membuang sembarangan (sampah) dipisah selokan



2 2 2 2 2 2

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Wening Aulia Dewani

Nomor Absen: 29

Kamu sudah belajar membuat komentar bersama teman-teman sekelompokmu. Sekarang buatlah komentar tentang gambar persoalan faktual disertai alasan yang mendukung! Gunakan :

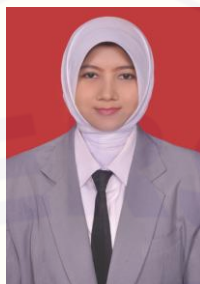
- a. Kata-kata yang tepat dan mudah dipahami
- b. Kalimat yang runtut
- c. Kalimat yang jelas dan mudah dipahami

66,7



Banjir  
**KOMENTAR:** penyebabnya yaitu membuang sampah sembarangan, saluran air tersumbat, tidak adanya tempat sampah, dan kebiasaan membuang sampah di tempat sampah. Itulah akibat dari perbuatan manusia, mereka pantas mendapatkannya. Lagipula hukum karma tetap berlaku.

## Lampiran R. Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS****A. Identitas Diri**

Nama : Dea Suresna Puspita  
Tempat/tgl lahir : Baturaja, 21 Oktober 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
N I M : 110210204034  
Fakultas : FKIP  
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD  
Alamat asal : Dsn. Tembelang, Ds. Tembelang RT/RW: 002/004, Kec.  
Tembelang, Kab. Jombang

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2005	SDN Rejoagung	Jombang
2.	2008	SMPN Tembelang	Jombang
3.	2011	SMAN Ploso	Jombang